

**STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS BELAJAR QARYAH
THAYYIBAH (KBQT) DALAM MEMBANGUN
KEPERCAYAAN MASYARAKAT KALIBENING SALATIGA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

Nurul Aini

1401026138

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2020

**STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS BELAJAR QARYAH
THAYYIBAH (KBQT) DALAM MEMBANGUN
KEPERCAYAAN MASYARAKAT KALIBENING SALATIGA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

Nurul Aini

1401026138

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2020

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi
saudara :

Nama : Nurul Aini
NIM : 1401026138
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: Penerbitan
Judul : Strategi Komunikasi Komunitas Belajar Qaryah
Thayyibah (KBQT) dalam Membangun
Kepercayaan Masyarakat Kalibening Salatiga

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 22 Juni 2020

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata Tulis

Bidang Substansi Materi



Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A

196310171991032001



Nilnan Ni'mah, M.Si

198002022009012016

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

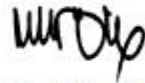
STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS BELAJAR QARYAH
THAYYIBAH (KBQT) DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN
MASYARAKAT KALIBENING SALATIGA

Disusun Oleh:
Nurul Aini
1401026138

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 08 Juli 2020 dan dinyatakan telah lulus
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Ali Murtadho, M.Pd.
NIP. 19690818 1995031001

Penguji III



Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag.
NIP. 19660508 1991012001

Pembimbing I



Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A.
NIP. 196310171 991032001

Sekretaris/Penguji II



Nilnan Ni'mah, M.S.I.
NIP. 19800202 200901 2003

Penguji IV



Nur Cahyo Hendro W., M.Kom.
NIP. 19731222 200604 1001

Mengetahui

Pembimbing I



Nilnan Ni'mah, M.S.I.
NIP. 19800202 200901 2003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 15 Juli 2020



Dr. H. Ilyas Sugena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

HALAMAN PERNYATAAN

Bismillahirrahmaanirrahiim, Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri. Di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 25 Juni 2020

Penulis,



Nurul Aini

NIM. 1401026138

HALAMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan nomor 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

b = ب	z = ز	f = ف
t = ت	s = س	q = ق
th = ث	sh = ش	k = ك
j = ج	s{ = ص	l = ل
h{ = ح	d{ = ض	m = م
kh = خ	t{ = ط	n = ن
d = د	z{ = ظ	h = ه
dh = ذ	‘ = ع	w = و
r = ر	gh = غ	y = ي

Bacaan Maad: $\hat{a} = ا$; $\hat{i} = ي$; $\hat{u} = و$

Bacaan Diftong: ai = اي ; au = ا

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang selalu mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat di Kalibening Salatiga”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Rasul Allah terakhir yang diutus untuk menyempurnakan eika (*akhlaq*) manusia.

Dalam perjalanannya, penulis banyak mendapat bimbingan, nasihat, motivasi baik secara moral maupun material. Untuk itu, hendaknya penulis ungkapan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. M. Alfandi, M.Ag selaku ketua jurusan KPI UIN Walisongo Semarang
4. Ibu Nilnan Ni'mah, S.Sos.I, M.S.I, selaku wali studi sekaligus pembimbing 2, yang telah mencurahkan waktu, tenaga, perhatiannya untuk mengarahkan dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam membimbing, menuntun, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Ibu Dra. Siti Sholihati, M.A, selaku pembing 1, yang memberikan arahan, masukan, semangat, dan motivasi agar menjalankan proses penyelesaian skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama di bangku kuliah yang tidak bisa penulis sebut satu persatunya.

7. Segenap pengelola dan warga Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah yang telah berkenan memberikan data dan informasi untuk kepentingan skripsi ini.
8. Orang tua saya, Bapak H. Samingun dan Ibu Siti Sundari yang selalu menyuntikkan semangat dan dukungan, serta tidak pernah lelah mendoakan penulis selama proses perkuliahan, penelitian hingga penyusunan skripsi ini.
9. Kedua Kakak saya, Ali Muttaqin dan Muntasip, yang selalu memberikan nasihat dan semangat baik secara moral maupun material.
10. Kepada Dr. Mohammad Nasih, bapak ideologis yang tak pernah lelah memberikan motivasi dan mengajarkan penulis untuk menjadi pejuang umat dan bangsa.
11. Kepada rekan-rekan seperjuangan angkatan 2014 Monash Institute Semarang yang telah menemani, memberikan canda tawa, menjadi tempat berkeluh kesah dan yang menjadi bagian paling menyenangkan dalam hidup penulis.
12. Keluarga besar KPI-D Explain 2014, yang selalu menjadi teman berjuang selama awal perkuliahan hingga lulus.
13. Tutik Umayatun Putri, Ari Kurniawan, dan Jamilatul Ummah, yang telah menjadi bagian paling berharga. Terimakasih telah sudi menjadi saudara tanpa KK di Semarang.

Akhirnya, penulis menyadari skripsi ini masih ada kekurangan, karena itu penulis mengharap saran masukan demi perbaikan.

Billaahi at-taufiq wa al-hidaayah,

Wassalaamu'alaikum wa rahmatullaahi wa barakaatuh.

Semarang, 25 Juni 2020

Penulis

/

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang tercinta, Bapak H. Samingun dan Ibu Siti Sundari yang tidak pernah lelah dalam menasehati, mendidik dan memotivasi setiap perjuangan saya.

Teruntuk kedua saudara saya, Ali Muttaqin beserta istri (Lis Setyowati) dan Muntasip

Teruntuk MIS 2014 yang telah membantu di setiap kesulitan dan memberi pengetahuan baru dalam menyelesaikan tugas akhir saya

Serta semua pihak yang bersedia tulus dan ikhlas mendoakan serta membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”

(Al-Hujurat: 13)

ABSTRAK

Membangun kepercayaan masyarakat dapat diperoleh dengan pendekatan, metode, dan strategi komunikasi yang tepat. Strategi komunikasi adalah perpaduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah (KBQT) merupakan lembaga pendidikan yang konsisten memerdekakan warga belajar, berbasis konteks kehidupan. Penelitian ini akan menjawab rumusan masalah bagaimana strategi komunikasi KBQT dalam membangun kepercayaan masyarakat Kalibening serta apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung strategi komunikasi tersebut.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul akan penulis analisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi KBQT dalam membangun kepercayaan masyarakat di Kalibening Salatiga tidak berhasil karena kurang terencana dengan baik. Tahapan-tahapan strategi komunikasi dilakukan melalui tahap perumusan/perencanaan strategi (berupa menentukan komunikator, menetapkan target dan sasaran, menyusun pesan, menetapkan metode, dan memilih media/ saluran komunikasi), implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Faktor penghambat strategi komunikasi, yaitu pola pikir masyarakat yang susah diubah, kurangnya kesadaran masyarakat dalam menggali skill anak, tidak ada tim khusus/humas yang menangani strategi komunikasi, dan kurangnya evaluasi eksternal. faktor pendukung strategi komunikasi adalah sumber daya manusia, pemanfaatan media sosial, dan pengaruh pendiri KBQT. Meskipun ada faktor pendukung, namun realita yang ada pada periode penelitian penulis faktor pendukung tersebut tidak memberikan efek yang signifikan.

Keyword: strategi komunikasi, Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah, kepercayaan masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Peneliti.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	14
BAB II: STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN MASYARAKAT	
A. Komunikasi	15
1. Pengertian Komunikasi	15
2. Unsur-Unsur Komunikasi	16
3. Media Komunikasi	17

4. Bentuk-Bentuk Komunikasi	19
B. Strategi Komunikasi	20
1. Pengertian Strategi Komunikasi	20
2. Fungsi Strategi Komunikasi	23
3. Tahapan-Tahapan Strategi.....	23
4. Langkah-Langkah Strategi Komunikasi.....	24
5. Komponen dan Inikator Strategi Komunikasi.....	27
C. Membangun Kepercayaan Masyarakat	29
1. Pengertian Kepercayaan	29
2. Faktor-Faktor Yang Membentuk Kepercayaan	29
3. Pengertian Masyarakat	30

BAB III STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS BELAJAR QARYAH THAYYIBAH DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN MASYARAKAT DI KALIBENING SALATIGA

A. Gambaran Umum dan Kondisi Masyarakat Kalibening	31
B. Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah	33
1. Sejarah Singkat Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah.....	33
2. Letak Geografis Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah	35
3. Konsep Belajar Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah	36
4. Peserta Didik Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah	39
5. Pendamping Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah	40
6. Sarana dan Prasarana Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah ..	42
7. Kegiatan Belajar Di Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah	43
C. Strategi Komunikasi Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah	51
D. Hasil Wawancara	53

BAB IV : ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS BELAJAR QARYAH THAYYIBAH DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN MASYARAKAT DI KALIBENING SALATIGA

A. Analisis Strategi Komunikasi Komunitas Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat di Kalibening Salatiga.....	66
---	----

B. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Masyarakat	76
C. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Komunikasi Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat di Kalibening Salatiga	77
C. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Masyarakat Kalibening Salatiga	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Rekomendasi	84
B. Penutup	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data peserta didik KBQT	41
Tabel 2. Data pendamping KBQT	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kegiatan Diskusi	45
Gambar 2. Kegiatan Tawashi	46
Gambar 3. Forum Minat	47
Gambar 4. Hari Ide	48
Gambar 5. Hari Kesehatan	49
Gambar 6. Kegiatan Nyawah	50
Gambar 7. Gelar Karya	51
Gambar 8. Workshop Pembuatan Film	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah seringkali disamakan dengan *tabligh* (menyampaikan). Pendapat demikian kurang tepat, karena sejatinya *tabligh* (menyampaikan) adalah satu dari sekian banyak metode dakwah (Nadjmuddin, 1999: vi). Pendapat serupa juga disampaikan H. Soedirman bahwa dakwah tidak identik dengan *tabligh* (menyampaikan) tetapi meliputi semua usaha mewujudkan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan (Soedirman, 1972: 47). Dalam buku *Madkhal Ilaa 'Ilmi ad-Da'wah* karya Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni menjelaskan dakwah sebagai *tablighu al-islam li an-nas, wa ta'limuhu iyyahum, wa tathbiquhu fii waqi'i al-hayati*. Maksudnya, dakwah adalah menyampaikan islam kepada manusia, mengajarkannya, dan menerapkan dalam kehidupannya (*dakwah bil hal*) (al-Bayanuni, 1993: 40). Hal ini dikarenakan persoalan yang dihadapi masyarakat tidak hanya dapat diselesaikan hanya dengan mendengarkan ceramah saja tetapi diperlukan aksi nyata yang lebih konkrit (Hidayat, 2013:1).

Berdakwah tidak mesti disampaikan melalui mimbar, ada kalanya dakwah juga memperhatikan sasaran dakwahnya (*mad'u*). Dengan istilah lain selain meningkatkan kualitas keimanan, dakwah juga diharapkan dapat memperbaiki kualitas hidup umat. Hal ini perlu dilakukan dakwah tindakan (*bil hal*). Salah satu bentuk dakwah bil hal adalah pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian (Aziz, 2009: 39).

Dakwah pada masyarakat, khususnya pedesaan, tidak mudah dengan menggunakan metode konvensional, sebaliknya kebutuhan mereka harus terlebih dahulu terpenuhi baru dilanjutkan transmisi nilai-nilai agama. Seperti dijelaskan oleh Achmad (1985: 16) ketika dakwah dihadapkan pada masalah kemanusiaan, maka dakwah diharuskan dapat memberikan jawaban

yang menyangkut kepentingan dan permasalahan manusia dalam berbagai segi kehidupan. Objek penelitian yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah masyarakat di desa Kalibening, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga. Permasalahan kemasyarakatan yang ada di desa Kalibening di antaranya adalah kemiskinan.

Kemiskinan adalah persoalan mendasar yang terjadi pada masyarakat Indonesia. Persoalan kemiskinan bukan hanya berdimensi pada aspek ekonomi semata, tetapi juga pada dimensi sosial, budaya, politik, hingga pendidikan. Persoalan kemiskinan juga diakibatkan dari kurangnya kesadaran pemerintah dan masyarakat dalam memaknai pentingnya pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan merupakan pusat dalam pembangunan manusia yang cerdas dan berkualitas, dan sangat mendorong pertumbuhan ekonomi, politik, sosial, dan budaya demi kemajuan daerah tersebut (Safri Miradj dan Sumarno, 2014:102).

Sama halnya dengan fenomena nasional di atas, pendidikan juga menjadi salah satu problem di desa Kalibening. Ahmad Bahruddin, seorang aktivis organisasi serikat paguyuban petani melakukan perenungan serius atas berbagai kasus kolektif yang menimpa sebagian besar anak-anak desa tersebut yang tidak mampu melanjutkan pendidikan karena alasan biaya. Permasalahan ini diperparah dengan ketiadaan lembaga pendidikan, khususnya tingkat SLTP, sehingga masyarakat perlu mengeluarkan biaya transport untuk berangkat sekolah. Selain itu, menurut Bahruddin, pola pendidikan sekolah kebanyakan cenderung membatasi atau memagari kreativitas murid sehingga kelompok ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa secara mandiri berbasis potensi lokal (Bahruddin, 2007:36).

Tabel 1. Data lembaga pendidikan Kecamatan Tingkir
Salatiga (BPS, 2017)

Sosial

Tabel : 4.5. Banyaknya Sekolah, Murid dan Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) per Kelurahan di Kecamatan Tingkir Tahun 2017

Kelurahan	Sekolah	Murid	Guru	Rata-rata per Sekolah		Ratio Murid Guru	
				Murid	Guru		
1	2	3	4	5	6	7	
1. Tingkir Tengah	1	159	14	159	14	11,36	
2. Tingkir Lor	0	0	0	0	0	0	
3. Kalibening	0	0	0	0	0	0	
4. Sidorejo Kidul	1	689	49	689	49	14,06	
5. Gendongan	0	0	0	0	0	0	
6. Kutowinangun Kidul	1	257	25	257	25	10,28	
7. Kutowinangun Lor	1	61	12	61	12	5,08	
	2017	4	1 166	100	291,5	25	11,66
Jumlah	2016	4	1 158	96	289,5	24	12,06

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Salatiga

Berdasarkan latar belakang di atas, bersama-sama dengan warga, Bahruddin mendirikan sebuah lembaga pendidikan dan diberi nama “Qaryah Thayyibah” yang berarti desa berdaya. Selanjutnya lembaga pendidikan ini disebut Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah (KBQT), yang merupakan salah satu sekolah alternatif (nonformal) berbasis masyarakat yang berada di desa Kalibening, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga.

Proses pemberdayaan masyarakat miskin melalui pendidikan non formal merupakan sebuah upaya untuk memungkinkan masyarakat dengan segala keberadaannya dapat memberdayakan dirinya. Dengan pusat aktivitas harus berada di tangan masyarakat dengan bertitik tolak dari masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat dan manfaatnya untuk pemberdayaan atau dengan kata lain pendidikan yang berbasis pada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang harus dijadikan langkah strategis dalam menyelesaikan persoalan kemiskinan (Miradj dan Sumarno, 2004:104).

Keberadaan sekolah non formal telah dikuatkan berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 26, pendidikan non formal adalah pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap kepribadian profesional (Undang-Undang Sisdiknas, 2003:14). Pemberdayaan pendidikan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu sebuah proses pendidikan di masyarakat.

Prestasi sekolah alam ini cukup membanggakan. Beberapa lagu ciptaan guru dan siswa KBQT mendapatkan pengakuan secara nasional dan menjadikannya sebagai lagu mars dan hymne dalam pendidikan kesetaraan. Selain itu, anak-anak KBQT sudah banyak menghasilkan karya tulis, misal buku dan cerpen. Ada juga yang sudah banyak menunjukkan bakatnya di dunia musik. Terbang dari satu panggung ke panggung lainnya, dan masih banyak prestasi lainnya (wawancara bersama Zulfa pada 14 Februari 2019 pukul 09.32).

KBQT sebagai salah satu pendekatan dalam pembangunan masyarakat, maka diharapkan siswa akan menjadi maju, berkualitas, dihargai di mata sosial, dan memiliki daya saing tinggi, dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan derajat hidup sosial masyarakat dan dapat meningkan produktivitas kerja secara personal maupun secara nasional demi kemajuan bangsa dan negara.

Pendidikan alternatif ini sebagai sumber pembelajaran sekaligus pemberdayaan kepada masyarakat. Peran masyarakat untuk turut andil dalam meningkatkan kualitas maupun kuantitas sangat dibutuhkan mengingat komunitas ini berbasis pada potensi lokal sehingga beberapa kegiatannya berhubungan atau berkaitan dengan masyarakat sekitar.

KBQT sebagai salah satu pendekatan dakwah Islam, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga dapat dilakukan transmisi

nilai-nilai agama (Achmad, 1985: 16). Hal ini disadari penuh oleh pendiri KBQT, Bahruddin, yang memiliki latar belakang keluarga dan pendidikan yang islami. Bahruddin adalah anak keempat dari KH. Abdul Halim, tokoh agama di desa Kalibening, dan juga merupakan alumni IAIN Walisongo Semarang (diakses dari www.kbqt.org pada 12 Februari 2020).

Seiring berjalannya waktu, KBQT terus berkembang melalui dinamika gaya belajar dan perubahan kurikulum yang diterapkan secara mandiri dan cenderung berbeda dengan sistem kurikulum sekolah formal. KBQT masih konsisten mempraktekkan pendidikan pemerdekaan yang berwawasan kemandirian belajar dan apresiasi potensi.

Berdasarkan wawancara bersama salah satu pengurus KBQT pada 14 Februari 2019, Zulfa mengungkapkan bahwa jumlah siswa KBQT mengalami penurunan. Saat ini siswa KBQT berjumlah 33 orang dari jenjang SMP-SMA. Hal demikian dikarenakan masyarakat sekitar belum mampu menerima dan mensupport kelompok ini. Masyarakat sekitar condong tertarik menyekolahkan anak-anaknya di sekolah formal berbasis kurikulum pemerintah dan pondok pesantren sekitar yang dirasa lebih jelas arahnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peran strategi komunikasi sangat diperlukan. Fungsi komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta bahkan ide sekalipun. Dalam berdakwah, strategi komunikasi merupakan alat yang patut diutamakan demi kelangsungan proses penyampaian pesan yang tepat sasaran. Strategi-strategi tersebut akan menjadi hal yang menarik untuk dikaji secara mendalam. Penulis pada penelitian ini akan mengkaji strategi komunikasi yang diterapkan KBQT beserta faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan komunitas belajar Qaryah Thayyibah dalam membangun kepercayaan masyarakat di desa Kalibening Salatiga?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung strategi komunikasi komunitas belajar Qaryah Thayyibah dalam membangun kepercayaan masyarakat di desa Kalibening Salatiga?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh komunitas belajar Qaryah Thayyibah dalam membangun kepercayaan masyarakat di desa Kalibening Salatiga
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi komunitas belajar Qaryah Thayyibah dalam membangun kepercayaan masyarakat di desa Kalibening Salatiga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
 - a. Sebagai kontribusi positif dalam bidang komunikasi
 - b. Menambah khazanah keilmuan mengenai strategi komunikasi
 - c. Bermanfaat untuk perkembangan keilmuan pendidikan nonformal khususnya pengelolaan pendidikan nonformal
2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi untuk komunitas belajar Qaryah Thayyibah sehingga bisa menjadi lebih baik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan atau rujukan untuk penelitian sejenis atau penelitian lanjutan.
- c. Memberikan hasil penelitian mengenai pendidikan nonformal sebagai media pemberdayaan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini dilakukan tinjauan pustaka terlebih dahulu untuk mengetahui apakah penelitian di bidang yang sama sudah dilakukan penelitian atau belum guna menghindari kesamaan dalam penulisan penelitian. Setelah penulis mengamati beberapa judul skripsi di perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta mengamati beberapa jurnal/e-jurnal, penulis menemukan beberapa judul yang sama atau mirip sama dengan yang akan diteliti. kemudian penulis menjadikannya sebagai rujukan penelitian ini. Penulis menemukan 5 skripsi dan atau jurnal dengan judul:

1. Strategi Komunikasi Pada Komunitas Sepeda Fixed Gear Dalam Memperoleh Anggota (Studi Diskriptif Kualitatif Komunitas Cyclebandidos), oleh Ellin Danariansari mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Di dalam penelitian ini dijelaskan ada tiga pola komunikasi yang digunakan oleh komunitas sepeda Fixed Gear, yaitu komunikasi vertikal, komunikasi horisontal, dan komunikasi informal. Sedangkan strategi komunikasi yang digunakan untuk memperoleh anggota yakni melalui tahapan planning, implementations, dan evaluations. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksploratif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni sama-sama penelitian kualitatif yang membahas mengenai strategi komunikasi untuk memperoleh anggota.

2. Proses Pembelajaran Seni Rupa di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Qaryah Thayyibah Desa Kalibening Salatiga, Annisa Oktaviani Shabrina Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni rupa dalam forum sanggar dilandasi dengan kebebasan dan kebersamaan belajar. Kebebasan belajar memberikan ruang seluas-luasnya kepada peserta forum sanggar untuk mengembangkan potensinya dan kebersamaan belajar secara langsung memberikan dorongan terhadap perkembangan potensi yang ditekuni peserta forum sanggar tersebut. Hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan belajar berupa teman, keluarga, guru pendamping, alumni dan juga lingkungan alam. Proses pembelajaran yang demikian dapat membentuk masyarakat belajar yang aktif dan juga mandiri dalam memenuhi kebutuhan belajarnya. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian penulis karena objek yang diteliti adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Qaryah Thayyibah. Namun fokus penelitian diantara keduanya berbeda, penelitian ini lebih fokus bagaimana strategi komunikasi yang digunakan PKBM Qaryah Thayyibah dalam membangun kepercayaan masyarakat.
3. Strategi Komunikasi Marketing Radio Dakta 107 FM Dalam Meningkatkan Eksistensi di Kalangan Pendengar, oleh Arini Rosdiana program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini menjelaskan strategi komunikasi marketing yang digunakan Radio Dakta dalam meningkatkan eksistensinya di kalangan pendengar, yaitu dengan membuat strategi, menerapkan strategi, dan evaluasi strategi. Bentuk komunikasi yang digunakan yakni komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi organisasi. Serta dukungan dari performa komunikasi yang baik dapat meningkatkan eksistensi

Radio Dakta 107 FM. Dari segi metode penelitian hampir sama hanya saja objek penelitian berbeda.

4. Strategi Komunikasi Rumah Busana Ranti Dalam Mensosialisasikan Busana Islami oleh Dian Putra, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Strategi komunikasi yang digunakan rumah busana ranti yakni dengan media atau komunikasi langsung. Strategi yang diterapkan sudah terealisasi cukup baik dengan banyaknya media yang digunakan sebagai alat mensosialisasikan busana muslim kepada khalayak umum. Selain itu, para karyawan juga menerapkan sopan santun dan ramah dalam melayani setiap pelanggan, sehingga pelanggan diharapkan mendapat kepuasan ketika belanja di Rumah Busana Ranti. Penelitian ini sama-sama membahas mengenai strategi komunikasi tetapi objek penelitian berbeda.
5. Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Halmahera Barat. Jurnal oleh Safri Miradj (Universitas Muhammadiyah Maluku Utara) dan Sumarno (Universitas Negeri Yogyakarta). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pelatihan kepada masyarakat miskin untuk meningkatkan kesejahteraan sosial di Kabupaten Halmahera Barat. Penelitian kualitatif, pendekatan fenomenologi. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian penulis, yakni sama-sama penelitian kualitatif. Akan tetapi fokus penelitian ini berbeda karena penulis membahas mengenai strategi komunikasi suatu pendidikan nonformal dalam membangun kepercayaan masyarakat, sedangkan penelitian ini membahas mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang mengkaji data secara mendalam tentang semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian tanpa menggunakan skema berpikir statistik (Damin, 2002: 155). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di dalam objek penelitian (Rakhmat, 2000:24). Fenomena yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah dalam membangun kepercayaan masyarakat di Kalibening Salatiga. Penelitian ini bertujuan; a) untuk mencari informasi faktual yang detail mengenai gejala yang ada, b) mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dan praktek-praktek yang sedang berlangsung, c) untuk membuat komparasi dan evaluasi.

Penelitian kualitatif penelitian yang bersifat holistik, sehingga peneliti kualitatif tidak menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel tertentu, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti, meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi (Sugiyono, 2013:285).

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data utama dan langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan sumber berupa orang-orang yang dapat memperkaya dan memperpadat informasi tentang persoalan dan menjadi pusat dalam penelitian atau yang disebut dengan sebagai informan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan dan berada di wilayah penelitian. Dalam hal ini adalah pengelola/pendamping KBQT, serta informan lain yang

mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini. Dalam hal ini adalah wali murid dan warga sekitar KBQT

b. Sumber Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Dengan kata lain dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang dapat memberikan informasi data tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, artikel, jurnal, skripsi, dan dokumentasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

a. Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2010: 158).

Teknik observasi dalam penelitian ini dengan melakukan kunjungan, mengamati serta terjun langsung ke lapangan pada objek yang diteliti, yakni komunitas belajar Qaryah Thayyibah. Dengan pengamatan, peneliti juga dapat menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek penelitian, dan dapat merasakan apa yang dirasakan serta dihayati oleh subjek penelitian sehingga meyakinkan peneliti bahwa subjek tersebut dapat menjadi sumber data bagi penelitian.

Peneliti melakukan observasi dengan cara melibatkan diri atau melalui teknik partisipasi dalam memperoleh data dengan cara langsung mengamati perilaku dan kejadian atau peristiwa dalam lingkungan Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah. Selain itu, peneliti juga akan mengamati dan mengumpulkan informasi yang aktual dari masyarakat di sekitar Qaryah Thayyibah untuk

menjawab bagaimana partisipasi masyarakat terhadap komunitas belajar ini.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara seseorang yang membutuhkan informasi dengan informan yang berharap mendapat informasi yang diasumsikan mempunyai informasi langsung dari sumbernya (Kriyanto,2007: 116).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian wawancara tidak terstruktur, di mana pewawancara dapat dengan leluasa memberikan pertanyaan dari berbagai segi dan arah untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan mendalam.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yakni untuk mengumpulkan bahan-bahan/catatan tertulis yang relevan dengan permasalahan penelitian dan bahan dokumen penting lainnya yang terdapat pada KBQT. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013:329). Peneliti akan menggunakan teknik telusur atau studi dokumentasi untuk melihat perkembangan yang terjadi di dalam komunitas. Selain itu, telusur dokumen juga akan dilakukan terhadap web resmi KBQT.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah sebuah proses untuk mengatur uraian data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar (Moleong, 2007:103).

Data-data yang terkumpul (melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi) dikumpulkan dan dianalisis dari teori-teori pendukung yang menjadi acuan analisis data. Proses ini merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca. Setelah itu, menganalisa keseluruhan data dan menyusun kata-kata ke dalam tulisan.

Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu teknik yang hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Teknik ini tidak mencari atau menjelaskan suatu hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Tujuan analisis deskriptif ini adalah:

1. Mengumpulkan informasi yang aktual secara terperinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau menjelaskan kondisi subjek penelitian.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi (Jalaludin, 2007:24).

5. Uji Keabsahan Data

Setelah tahapan analisis data dilakukan, perlu diperhatikan juga keabsahan data yang terkumpul. Dalam penelitian ini uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, yaitu mengecek kembali derajat suatu informasi. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan judul penelitian (Moloeng, 2007:330). Berikut adalah langkah penggunaan triangulasi:

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan
2. Membandingkan apa yang dikatakan subjek penelitian dengan wali murid dan masyarakat sekitar.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan memahami pembahasan yang ada di skripsi ini, maka penulis mengklasifikasikan permasalahan ke dalam lima bab. Pada

masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Strategi Komunikasi dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat

Pada bab ini menjelaskan tentang kerangka teoritik strategi komunikasi dalam membangun kepercayaan masyarakat.

Bab III Strategi Komunikasi Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat di Kalibening Salatiga

Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan profil Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah dan strategi komunikasi yang dilakukan Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah dalam membangun kepercayaan masyarakat di Kalibening Salatiga.

Bab IV Analisis Terhadap Strategi Komunikasi Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat di Kalibening Salatiga

Pada bab ini, penulis menganalisis strategi komunikasi Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah dalam membangun kepercayaan masyarakat di Kalibening Salatiga pada bab III dengan konsepsi strategi komunikasi pada bab II. Analisis di bab IV meliputi strategi komunikasi Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah dalam membangun kepercayaan masyarakat Kalibening Saltiga, faktor yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat, serta faktor penghambat dan pendukung strategi komunikasi Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah dalam membangun kepercayaan masyarakat Kalibening Salatiga.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, rekomendasi, dan penutup.

BAB II

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN MASYARAKAT

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Secara etimologi komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Pengertian komunikasi secara etimologi ini memberi pengertian bahwa komunikasi yang dilakukan hendaknya menggunakan lambang-lambang atau bahasa yang mempunyai kesamaan arti antara orang yang memberi pesan dengan orang yang menerima pesan (Effendy, 2005:9).

Adapun pengertian komunikasi seacara istilah atau terminologi banyak dikemukakan oleh para pakar ilmu komunikasi, diantaranya:

- a. Harold Lasswel, komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan *who says what in which channel to whom with what effect?* Atau siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan pengaruh bagaimana?.
- b. Carl I. Hovland, komunikasi adalah proses yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain.
- c. Mary B. Cassata dan Molefi K. Asante, komunikasi adalah transmisi informasi dengan tujuan memengaruhi khalayak.
- d. Brent D. Ruben, komunikasi adalah suatu proses melalui individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi, dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasikan lingkungan dan orang lain.

Dari beberapa pakar ahli komunikasi tersebut dapat dijelaskan bahwa, komunikasi adalah upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan dan juga menuntut adanya partisipasi dan kerja sama dari para pelaku yang terlibat. Dalam penelitian ini, peneliti menyebut Komunika

Belajar Qaryah Thayyibah (KBQT) sebagai komunikator, masyarakat Kalibening sebagai komunikan, kemudian pesan dan media yang digunakan sebagai strategi mereka dalam berkomunikasi.

Dengan demikian dalam komunikasi akan timbul empat tindakan bagi setiap pelakunya. Pertama, membentuk pesan, artinya menciptakan suatu ide atau yang terjadi dalam benak kepala seseorang melalui proses kerja sistem saraf. Kedua menyampaikan, artinya pesan yang telah dibentuk kemudian disampaikan kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ketiga, menerima, artinya di samping membentuk dan menyampaikan pesan, seseorang akan menerima pesan yang disampaikan orang lain. Keempat, mengolah, artinya pesan yang telah diterima, kemudian akan diolah melalui sistem saraf dan diinterpretasikan. Setelah diinterpretasikan pesan dapat menimbulkan tanggapan atau reaksi dari orang tersebut.

2. Unsur-Unsur Komunikasi

Dalam melakukan komunikasi, ada komponen atau unsur-unsur yang terkandung didalamnya. Komponen atau unsur-unsur komunikasi sebagai berikut:

a. Komunikator

Komunikator adalah seseorang yang menyampaikan pesan dalam berkomunikasi. Komunikator bisa berupa seseorang yang sedang berbicara, menulis, kelompok atau organisasi komunikasi, seperti surat kabar, televisi, film dan sebagainya (Roudhonah, 2007:4).

b. Pesan

Pesan adalah sesuatu dari apa yang disampaikan komunikator. Pesan pada dasarnya bersifat abstrak. Untuk membuatnya konkret agar dapat dikirim dan diterima oleh komunikan, manusia menciptakan sejumlah lambang komunikasi berupa suara, mimik, gerak-gerik, lisan dan tulisan (Vardiansyah, 2004:23).

c. Saluran

Saluran komunikasi merupakan tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Pesan akan tersampaikan kepada komunikan melalui perantara. Saluran menjadi bagian penting dalam berkomunikasi karena dengan saluran maka pesan yang akan disampaikan kepada komunikan akan tersampaikan (Effendy, 2007: 18).

d. Komunikan

Komunikan adalah orang yang menerima pesan. Dalam berkomunikasi tentu ada yang memberi pesan (komunikator) dan ada yang menerima pesan (komunikan).

e. Efek

Efek adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang. Efek bisa berupa adanya stimulus yang diberikan kepada komunikan untuk merubah sikap atau tingkah laku yang sesuai dengan keinginan komunikator (Cangara, 1998:24).

f. Feed Back (Umpan Balik)

Feed Back adalah tanggapan, jawaban, atau respon komunikan kepada komunikator, bahwa komunikasinya dapat diterima dan berjalan (Roudhonah, 2007:46). Feed back terjadi ketika komunikan membalas pesan yang disampaikan komunikator.

3. Media Komunikasi

Media komunikasi saat ini telah marasuk ke dalam kehidupan modern. Melalui media, orang mampu membuat opini dari informasi dan interpretasi atas informasi yang mereka terima.

a. Buku

Buku merupakan media komunikasi yang berisi kumpulan kertas menjadi satu bagian. Jenis buku bermacam-macam, yaitu, novel, majalah, kamus, komik, ensiklopedia, kitab suci, biografi, dan naskah.

b. Koran

Merupakan sejenis media massa yang memberitakan kejadian sehari-hari dalam kehidupan manusia. Koran atau surat kabar biasanya sangat mudah untuk didapatkan dengan harga terjangkau dan memberikan informasi mendalam.

c. Brosur

Adalah sejenis alat yang terbuat dari kertas, yang biasanya terdiri dari satu hingga sejumlah kecil halaman untuk digunakan sebagai alat promosi barang, jasa, dan lain-lain.

d. Spanduk

Adalah kain rentang yang berisi slogan, propaganda, atau berita yang perlu diketahui oleh masyarakat. Spanduk biasanya diperuntukkan sebagai media publikasi dan promosi suatu produk, lembaga. Atau berbagai macam kegiatan dan lain-lain.

e. Advertising

Adalah usaha yang bergerak dibidang periklanan.

f. Radio

Adalah media yang memberikan layanan penyiaran audio (suara), yang disiarkan melalui udara melalui gelombang, dari sebuah antenna atau transmitter.

g. Televisi

Merupakan media yang menyajikan audio (suara) dan visual (gambar). Proses komunikasinya berlangsung satu arah.

h. Internet

Internet muncul sebagai media massa besar yang melebihi media tradisional. Teknologi ini sangat langsung dan aksesnya murah, sehingga jutaan individu bisa membuat situs milik sendiri (Vivian, 2008:262).

4. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Keberhasilan komunikasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan seseorang atau lembaga dalam memahami siapa yang menjadi lawan atau komunikannya. Adapun bentuk komunikasi dilihat dari lawan atau komunikannya adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi Antarpribadi (Interpersonal)

Karakteristik komunikasi antarpribadi antara lain komunikasi yang melibatkan paling sedikit dua atau tiga orang, jarak fisik mereka sangat dekat, umpan balik dalam komunikasi tatap muka atau bermedia berlangsung cepat, adaptasi pesan bersifat khusus, dan tujuan/maksud dipengaruhi oleh faktor personal atau kelompok.

b. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok dapat diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan oleh tiga atau lebih individu baik melalui tatap muka atau melalui media guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki.

c. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal jauh, heterogen, dan menimbulkan efek tertentu.

d. Komunikasi Persuasi

Komunikasi persuasi merupakan sebuah bentuk komunikasi yang bertujuan untuk memengaruhi dan meyakinkan orang lain.

B. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *stratos* (bala tentara) dan *again* (memimpin). Maksudnya, strategi adalah kiat memimpin bala tentara atau secara umum adalah kiat kepemimpinan (Joesoef, 2014:2). Strategi awalnya digunakan di dalam dunia militer. Seorang

komandan bertanggungjawab mengatur cara atau taktik untuk memenangkan peperangan. Dengan demikian yang dimaksud strategi dalam peperangan adalah pengaturan cara untuk memenangkan peperangan.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kata strategi banyak diadopsi dan diberikan pengertian yang lebih luas dengan bidang ilmu atau kegiatan yang menerapkannya. Pengertian strategi tidak lagi terbatas pada konsep atau seni seorang komandan perang tetapi sudah berkembang pada tanggung jawab seorang pemimpin.

Strategi kini telah menjadi istilah yang populer di semua aspek kegiatan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah. Strategi adalah program umum untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi atau kelompok dalam pelaksanaan misi. Pelaksanaan program ini diperankan oleh manager dengan merumuskan beberapa strategi. Strategi memberikan pengarahan terpadu bagi organisasi dan berbagai tujuan organisasi, dan memberikan pedoman pemanfaatan sumber daya organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan (Morissan, 2005:136).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Departemen Pendidikan Nasional, 2005:984). Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendy, 2003:301).

Strategi diartikan sebagai kiat, cara, taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsimanajemen yang terarah pada tujuan strategi organisasi. (Nawawi, 2000:147).

Menurut Sondang P. Siagian, strategi adalah cara yang terbaik untuk mempergunakan dana, daya dan tenaga yang tersedia sesuai tuntutan perubahan lingkungan (Effendy, 2003:32).

Salah satu konsep strategi yaitu strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan, diantaranya:

a. Strategi sebagai suatu rencana

Strategi merupakan pedoman atau acuan yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan, demi tercapainya tujuan yang ditetapkan.

b. Strategi sebagai kegiatan

Strategi merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh suatu organisasi atau komunitas untuk memenangkan persaingan.

c. Strategi sebagai suatu sistem

Strategi merupakan satu kesatuan rencana dan tindakan-tindakan komprehensif dan terpadu yang diarahkan untuk menghadapi tantangan-tantangan guna mencapai suatu tujuan.

Strategi merupakan suatu proses sekaligus produk yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya tujuan (Mardikanto dkk, 2015:167-168).

Liliweri dalam buku Komunikasi Serba Ada Serba Makna mengatakan bahwa strategi komunikasi selalu dihubungkan dengan: 1) siapa saya bicara, 2) maksud apa saya bicara, 3) pesan apa yang disampaikan kepada seseorang, 4) cara bagaimana saya menyampaikan pesan kepada seseorang, 5) bagaimana mengukur dampak pesan tersebut (Liliweri, 2011:240). Dari pendapat ini dapat diketahui jika strategi komunikasi merupakan komunikasi yang terencana, yang bermula dan berakhir pada publik, serta merupakan aktifitas pokok manajemen.

Strategi komunikasi merupakan rencana dan seni berkomunikasi yang digunakan dalam menjalankan proses komunikasi dengan selalu memperhatikan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang akan dihadapi (Arifin, 1984:10).

Dari beberapa pendapat tersebut strategi memiliki beberapa ciri, yaitu:

Pertama, ia memusatkan perhatian pada kekuatan. Kekuatan adalah bagian pokok dari pendekatan strategi. *Kedua*, ia memusatkan pada analisa dinamika, analisa gerak, dan analisa aksi. *Ketiga*, memusatkan perhatian pada tujuan yang ingin dicapai serta gerak untuk mencapai tujuan tersebut. *Keempat*, strategi memperhatikan faktor-faktor waktu dan faktor lingkungan. *Dan kelima*, strategi berusaha menemukan masalah-masalah yang terjadi pada peristiwa-peristiwa yang ditafsirkan berdasarkan konteks kekuatan, kemudian mengadakan analisa-analisa kemungkinan serta perhitungan pilihan-pilihan dan langkah-langkah yang dapat diambil dalam rangka bergerak menuju tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Onong Uchjana Effendy, Strategi komunikasi merujuk kepada perpaduan antara rencana komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Effendy, 2005:10). Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.

Selanjutnya ditambahkan oleh Hafied Cangara, dalam menyusun strategi komunikasi mengembalikan pada teori Harold Laswell, yakni "*Who Says What In Which Chanel To Whom With What effect?*", yang terdiri dari langkah-langkah berikut: menetapkan komunikator, menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak,

menyusun pesan, memilih media dan saluran komunikasi (Cangara, 2013:108-115).

2. Fungsi Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi, baik secara makro maupun secara mikro mempunyai fungsi ganda:

- a. Menyebarkan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.
- b. Menjembatani “kesenjangan budaya” (*cultural gap*) akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.

Strategi komunikasi mempunyai tiga tujuan yang saling berkaitan, yakni *to secure understanding*, memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya. Andai kata komunikan sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina (*to establish acceptance*). Yang pada akhirnya kegiatan dimotivasi (*to motivate action*) (Effendy, 2007:32).

3. Tahapan-Tahapan Strategi

Strategi perlu dipersiapkan secara matang dengan melakukan beberapa proses, diantaranya:

a. Rumusan/Perencanaan Strategi

Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah merumuskan strategi yang akan dilakukan. Sudah termasuk di dalamnya mengembangkan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, menetapkan kekuatan kelemahan internal, menetapkan suatu objektivitas, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi untuk dilaksanakan. Dalam perumusan strategi juga ditentukan suatu sikap untuk menentukan, memperluas, menghindari atau melakukan suatu keputusan dalam suatu proses kegiatan.

b. Implementasi Strategi

Setelah kita merumuskan dan memilih strategi yang telah ditetapkan, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan strategi yang telah ditetapkan tersebut. Dalam tahapan pelaksanaan strategi sangat membutuhkan komitmen dan kerja sama dari seluruh unit/elemen yang berkaitan.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi diperlukan karena keberhasilan yang telah dicapai dapat diukur kembali dengan menetapkan tujuan berikutnya. Evaluasi menjadi tolok ukur untuk strategi yang akan dilaksanakan kembali oleh suatu organisasi dan evaluasi sangat diperlukan untuk memastikan sasaran yang dipastikan telah dicapai (David, 2002:3).

4. Langkah-langkah Strategi Komunikasi

untuk mencapai hasil yang tepat dalam melaksanakan program pembangunan, diperlukan perencanaan dan strategi yang tepat. Adapun langkah-langkah yang harus dijalankan dalam perencanaan strategi komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan komunikator. Komunikator merupakan sumber dan kendali semua aktivitas komunikasi. Sebagai pelaku utama dalam aktivitas komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting. Untuk itu seorang komunikator yang akan bertindak sebagai ujung tombak suatu program harus terampil berkomunikasi, kaya ide, serta penuh daya kreativitas.
- b. Menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak. Memahami masyarakat yang akan menjadi target sasaran program komunikasi merupakan hal yang sangat penting karena semua aktivitas komunikasi diarahkan kepada mereka. Di dalam masyarakat ada kelompok-kelompok yang menentukan besarnya pengaruh suatu program, yaitu: a) kelompok yang memberi izin , adalah suatu lembaga yang membuat peraturan dan memberi izin sebelum suatu program disebarluaskan. b) kelompok pendukung,

adalah kelompok yang mendukung dan setuju pada program yang dilaksanakan. c) kelompok oposisi, adalah mereka yang menentang atau kelompok yang bertentangan dengan ide yang ingin dilaksanakan. d) kelompok evaluasi, adalah kelompok yang memonitor jalannya suatu program. Dengan mengetahui kelompok dalam masyarakat, seorang perencanaan komunikasi dapat memprediksi dan mengantisipasi, serta menyesuaikan program-program komunikasi yang akan dilakukannya (Ida Suryani Wijaya, 2015:58).

- c. Menyusun pesan. Setelah mengetahui khalayak, langkah selanjutnya yaitu menyusun pesan. Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dalam bentuk simbol dan diterima komunikasi dalam serangkaian makna. Tujuan dari menyusun pesan adalah untuk membangkitkan perhatian publik. Hal ini sesuai dengan rumus klasik AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decision, dan Action*). Artinya, komunikasi bisa berjalan efektif apabila pesan yang disampaikan membangkitkan perhatian (*Attention*), kemudian menumbuhkan minat dan kepentingan (*Interest*), sehingga masyarakat memiliki hasrat (*Desire*) untuk menerima pesan yang dirangsangkan oleh komunikator, dan akhirnya diambil keputusan (*Decision*) untuk mengamalkannya dalam tindakan (*Action*) (Fajar, 2009:193).

d. Menetapkan Metode

Setelah mengidentifikasi situasi dan kondisi khalayak serta telah menyusun pesan sedemikian rupa, maka tahap selanjutnya adalah memilih metode penyampaian yang sesuai. Beberapa metode komunikasi yang efektif yaitu:

- 1) Redundancy (*repetition*), yaitu mempengaruhi khalayak dengan cara mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Dengan metode ini banyak manfaat yang dapat ditarik, antara lain khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu karena justru

berkonsentrasi pada pesan yang diulang-ulang, sehingga ia akan lebih banyak menarik perhatian. Manfaat lainnya, bahwa khalayak tidak akan mudah melupakan hal penting yang disampaikan berulang-ulang. Selanjutnya dengan metode ini komunikator memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang tidak disengaja dalam penyampaian-penyampaian sebelumnya.

- 2) *Canalizing*, dilakukan dengan cara komunikator berusaha memahami dahulu soal komunikasi seperti kerangka referensi dan bidang pengalaman dari khalayak tersebut, kemudian menyusun pesan dan metode yang sesuai dengan hal itu. Hal tersebut bertujuan agar pesan dapat diterima terlebih dahulu baru kemudian dilakukan perubahan-perubahan sesuai dengan keinginan komunikator.
- 3) *Informatif*. Dalam dunia komunikasi massa dikenal salah satu bentuk pesan yang bersifat informatif, yaitu suatu bentuk isi pesan yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan cara (metode) memberikan penerangan. Penerangan berarti memberikan sesuatu apa adanya sesuai dengan fakta dan data maupun pendapat yang sebenarnya. Sehingga bagi komunikasi dapat diberi kesempatan untuk menilai, menimbang-nimbang dan mengambil keputusan atas dasar pemikiran-pemikiran yang sehat.
- 4) *Persuasif*, yaitu mempengaruhi komunikasi dengan jalan membujuk. Metode persuasif ini merupakan suatu cara untuk mempengaruhi komunikasi dengan tidak diberi kesempatan untuk banyak berfikir kritis, bahkan kalau perlu khalayak dapat terpengaruh secara tidak sadar.
- 5) *Educatif method* (metode pendidikan). Salah satu usaha untuk mempengaruhi khalayak dari suatu pertanyaan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang berisi

pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman. Dengan metode edukatif ini akan memberikan pengaruh yang mendalam kepada khalayak kendatipun hal ini akan memakan waktu yang sedikit lebih lama dibanding dengan metode persuasif.

- 6) *Cursive Method*. Mempengaruhi khalayak dengan cara memaksa. Pesan-pesan yang disampaikan biasanya mengandung ancaman atau intimidasi. Metode ini biasanya diwujudkan dalam bentuk peraturan-peraturan, perintah-perintah, dan intimidasi. Untuk pelaksanaannya yang lebih lancar biasanya dibelakangnya berdiri kekuatan yang cukup tangguh.
- e. Memilih media dan saluran komunikasi. Memilih media komunikasi harus mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan isi pesan yang ingin disampaikan. Untuk masyarakat luas, pesan disampaikan menggunakan media massa, sedangkan untuk kelompok tertentu menggunakan saluran komunikasi kelompok. Dalam menciptakan komunikasi yang efektif, pemilihan media mempunyai peran yang sangat penting yang harus diperhitungkan. Menurut Elizabeth-Noelle Neuman yang dikutip oleh Rakhmat, secara teknik menunjukkan empat tanda pokok dari komunikasi menggunakan media, khususnya media massa, yakni 1) bersifat tidak langsung, artinya harus melalui media teknis. 2) bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara peserta-peserta komunikasi atau para komunikan. 3) bersifat terbuka, artinya ditunjukkan pada publik yang tidak terbatas dan anonim. 4) mempunyai publik yang secara geografis tersebar (Rakhmat, 2005:189).

5. Komponen dan Indikator Strategi Komunikasi

Keberhasilan strategi komunikasi tentunya tidak bisa begitu saja diperoleh tanpa menganalisis keunggulan-keunggulan dan kesiapan semua komponen yang terlibat di dalamnya. Dari beberapa komponen

dan indikator yang diadopsi dari Harold Lasswell berikut menentukan keberhasilan strategi komunikasi.

- a. Who? (Siapakah Komunikatornya)

Sejumlah indikator yang berhubungan dengan komponen strategi komunikasi ini mencakup: kepercayaan diri, kredibilitas, terbuka, jujur, disiplin, berkeinginan keras, penuh perhitungan logika dan rasional, dan selalu mawas diri.
- b. Says What? (Pesan Apa Yang Dinyatakannya)

Indikator yang termasuk dalam komponen strategi komunikasi mencakup: benar, autentik, rasional, terukur, banyak, valid, dan reliable.
- c. In Which Channel? (Media Apa Yang Digunakannya)

Indikator dari komponen ini mencakup: elektronik, cetak, grafis gambar, infografis, visual diam, visual gerak, audio, dan audio visual.
- d. To Whom? (Siapa Komunikannya)

Indikator komponen ini mencakup: personal, kelompok terbatas, masyarakat luas, lawan tujuan, pertemanan dalam satu tujuan, anggota baru, bukan anggota organisasi, anggota lama, orang yang membutuhkan laporan, dan orang yang memerlukan laporan.
- e. With What Effect? (Efek Apa Yang Diharapkan)

Indikator dari komponen strategi komunikasi ini mencakup: pemahaman pesan oleh komunikan, kerja sama dalam memahami pesan, terjalin pemahaman bersama, terjadinya perbedaan persepsi, ingin menunjukkan arah dari pesan, saling memperkaya pemahaman pesan, berorientasi pada capaian tujuan bersama dengan pesan yang sama, dan berorientasi pada capaian tujuan bersama dengan pesan yang berbeda.

Beberapa komponen dan indikator strategi komunikasi di atas, pada dasarnya implementasinya akan ditentukan oleh jenis dan bentuk serta bidang garapan dari lembaga/organisasi. Untuk setiap komponen

strategi komunikasi masih bersifat adaptif, artinya ada beberapa komponen yang mungkin sangat dibutuhkan oleh lembaga yang satu tetapi tidak dibutuhkan dan tidak dapat ditemukan pada lembaga lainnya (Suryadi, 2018:36).

C. Membangun Kepercayaan Masyarakat

1. Definisi Kepercayaan

Kepercayaan (*trust*) merupakan pondasi dari suatu hubungan. Suatu hubungan antara dua pihak atau lebih akan terjadi apabila masing-masing saling mempercayai. Kepercayaan ini tidak begitu saja dapat diakui oleh pihak lain, melainkan harus dibangun mulai dari awal dan dapat dibuktikan. Kepercayaan adalah perilaku individu, yang mengharapkan seseorang agar memberi manfaat positif. Dasar untuk membangun suatu hubungan interpersonal yang baik diperlukan rasa saling percaya antara satu dengan lainnya.

Kepercayaan dapat timbul sebagai hasil hubungan langsung antara dua orang atau lebih yang bersifat asosiatif. Menurut Good (2008) membangun kepercayaan adalah strategi menciptakan hubungan kerjasama dengan individu atau kelompok lain. Adanya kepercayaan kedua belah pihak akan saling memberi harapan. *Trustor* (orang yang memberi kepercayaan) mempercayai *trustee* (orang yang mendapat kepercayaan) melakukan suatu hal yang menjadi harapan *trustor*. Orang yang memberi kepercayaan akan memberikan dukungan kepada orang yang mendapat kepercayaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika tidak dukungan, maka tidak ada kepercayaan, dan jika tidak ada kepercayaan, maka tidak ada kerjasama. Jadi, timbulnya kepercayaan karena adanya harapan kedua pihak untuk menciptakan hubungan kerjasama (ainurrofiq.lecture.ub.ac.id).

2. Faktor-Faktor yang Membentuk Kepercayaan

Menurut Mayer (dalam ainurrofiq, 2007) faktor yang membentuk kepercayaan seseorang terhadap yang lain ada tiga, yaitu:

- a. Kemampuan. Kepercayaan membutuhkan keyakinan akan seberapa baik seseorang memperlihatkan performanya. Faktor

pengalaman dan pembuktian performanya akan mendasari munculnya kepercayaan orang lain terhadap individu/kelompok.

- b. Integritas. Integritas terlihat dari konsistensi antara ucapan dan perbuatan dengan nilai-nilai diri seseorang/kelompok.
- c. Kebaikan hati. Kebaikan hati berkaitan dengan intensi (niat). Ada ketertarikan dalam diri seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain. Hal tersebut akan mengarahkannya untuk memikirkan orang tersebut dan memberikan intense untuk percaya atau tidak dengan orang tersebut. Kebaikan hati (*benevolence*) meliputi perhatian, empati, keyakinan, dan daya terima (diakses dari repository.uin-suka.ac.id pada 10 Oktober 2019 pukul 08.40).

3. Pengertian Masyarakat

Kata masyarakat dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *society*, berasal dari bahasa Latin *socius* yang berarti kawan. Sedangkan kata masyarakat berasal dari akar kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti ikut serta, berpartisipasi (Koendjaraningrat, 2000:143).

Lebih lanjut Koendjaraningrat mengartikan masyarakat dari perspektif antropologi, bahwa masyarakat adalah suatu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koendjaraningrat, 2000:147).

Masyarakat merupakan komponen yang penting karena masyarakat merupakan bagian penting dalam sebuah organisasi/komunitas. Tanpa dukungan atau kepercayaan dari masyarakat maka organisasi/komunitas tidak dapat berjalan dengan lancar menjalankan aktivitasnya. Pembentukan dan pemeliharaan hubungan baik yang saling menguntungkan antar organisasi/komunitas dengan masyarakat dibutuhkan PR (*Public Relation*). *Public Relation* adalah fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan masyarakat (publik) yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi (Cutlip, Center, Broom, 2006:6).

BAB III

**STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS BELAJAR QARYAH
THAYYIBAH DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN MASYARAKAT
KALIBENING SALATIGA**

A. Gambaran Umum Masyarakat Kalibening Salatiga

Secara astronomis, Kota Salatiga terletak antara 007^o.17' dan 007^o.17'.23" Lintas Selatan dan 110^o.27'.56,81" dan 110^o.32'.4,64" Bujur Timur. Kota Salatiga memiliki ketinggian 450-825 meter di atas permukaan air laut (DPL) dengan suhu rata-rata 23^o C – 28^o C, sehingga menyebabkan kondisi udara menjadi sejuk. Secara morfologi Kota Salatiga terletak di wilayah cekungan, yang banyak dikelilingi oleh gunung, diantaranya gunung merbabu, gunung telomoyo, gunung payung, dan gunung rong. Kondisi ini menyebabkan Kota Salatiga memiliki tingkat kesuburan tanah dan potensi alam yang cukup besar.

Untuk mengetahui kondisi masyarakat Kalibening Salatiga secara terperinci memerlukan pengamatan langsung dan teliti. Dalam pembahasan ini penulis bermaksud memberikan gambaran kondisi masyarakat Kalibening dilihat dari beberapa aspek kehidupan dengan harapan dapat menjadikan gambaran yang sesuai dengan kondisi sebenarnya atau paling tidak mendekati keadaan yang sesungguhnya sesuai dengan data yang penulis peroleh di lapangan.

Kalibening semula menjadi bagian wilayah Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang yang kemudian Mendagri menggabungkannya ke wilayah Kodya Salatiga. Kalibening merupakan kelurahan yang berada di bawah naungan Kecamatan Tingkir. Kalibening memiliki wilayah seluas 9.118 kilometer persegi. Terbagi menjadi 3 RW, 2 RW di Kalibening dan 1 Rw di Tegalsari. Masing-masing RW terdiri dari 3 RT. Perbatasan Kalibening bagian utara berdampingan dengan Kelurahan Sidorejo Kidul, bagian barat dengan Kelurahan Ledok, bagian selatan dan timur dengan Tingkir Lor.

Perekonomian masyarakat Kalibening masih didominasi oleh sektor pertanian, dengan produk unggulannya padi. Karena persawahan yang menghasilkan padi sangat membutuhkan air maka muncul permasalahan berupa kekurangan air sehingga telah mendorong terjadinya perubahan besar di Kalibening. Karena permasalahan itu, terjadi alih profesi dari pertanian ke non pertanian. Kaum laki-laki menjatuhkan pilihan menjadi buruh pabrik dan bangunan, juga sebagai tukang becak. Sedangkan kaum perempuan melalui berdagang, yang sebagian besar mengawali usaha dagangannya dari jual beli komoditas pertanian. Selain yang sudah disebutkan, muncul pula “home industry” rambak (kerupuk) di Kalibening, serta bidang jasa lainnya yaitu pertukangan dan menjahit. Sehingga sampai sekarang, banyak buruh jahit di Kalibening, terutama dari kalangan pemuda.

Penduduk Kalibening kurang lebih 2.300 jiwa, terbagi menjadi 700 KK. Mayoritas penduduk beragama Islam (99,24%). Adapun mata pencaharian warga diantaranya sebagai karyawan swasta (213), buruh harian lepas (194), petani (89), pedagang (48), PNS (44), buruh tani (34), perniagaan (29), penjahit (24), guru (24), dosen (5), PMI (5), dan kepolisian (4) (wawancara dengan Pak Boang Setyo Utomo (lurah Kalibening) pada tanggal 7 Januari 2020).

Kalibening termasuk desa yang gairah religiusnya begitu tinggi. Nuansa keagamaan masih kuat mengental dalam kesadaran masyarakat. Pengajian, yasinan dan tahlilan merupakan kegiatan rutin yang hampir bisa ditemui hampir setiap hari. Siswa Qaryah Thayyibah hampir setiap hari yang mengikuti kegiatan mengaji (belajar) di pondok pesantren yang ada di sekitarnya.

Corak perpolitikan di wilayah ini pun tidak terlalu sulit ditebak, karena hampir semuanya menjadi warga NU dan memiliki tradisi politik yang bersandar pada kyai yang memimpinnya. Dalam setiap Pemilihan Umum di era orde Baru yang dilaksanakan di kelurahan ini, selalu dimenangkan oleh PPP sampai dengan tahun 1982, dan selanjutnya

Golkar karena NU kembali ke Khitah. Di Era sekarang, aspirasi masyarakat Kalibening disalurkan lewat PKB dan PDI-P (<file:///C:/Users/USER/Documents/Prop/New/KBQT/QT%202.pdf> diakses pada 21 Desember 2019 pukul 10.30 WIB).

Dari segi sosial masyarakat, Kalibening masih mempertahankan pola hidup orang desa (Tradisional). Kepedulian terhadap tetangganya yang sedang kesusahan dan mempunyai pekerjaan yang membutuhkan tenaga atau material yang cukup banyak merupakan bagian dari kehidupan mereka. Meskipun tanpa imbalan yang sesuai dengan tenaga dan materi yang dikeluarkan, namun penuh rasa solidaritas dan kesetiakawanan sosial membantu tetangganya tersebut. Bentuk kerjasama yang harmonis terlihat pada kegiatan kerjabakti. Di mana dalam kegiatan tersebut setiap kepala keluarga atau yang mewakili bergabung bersama guna membenahi jalan maupun lingkungan tempat tinggal penduduk atau sering dikatakan dengan gotong royong (wawancara dengan Ibu Siti (Warga Kalibening) pada 12 Januari 2019).

B. Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah (KBQT)

1. Sejarah Singkat Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah

Ada dua nama yang tidak bisa lepas dari pendirian KBQT, yaitu Bahruddin dan Serikat Paguyuban Petani Qaryah Thayyibah (SPPQT). SSPQT merupakan organisasi rakyat yang non-partisan, independen, dan non profit yang berbasis komunitas masyarakat pedesaan. Visi gerakan kelompok tani tersebut adalah mewujudkan masyarakat tani yang tangguh yang mampu mengelola dan mengontrol segala sumber daya yang tersedia beserta seluruh potensinya sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan lingkungan serta kesetaraan laki-laki dan perempuan. Salah satu agenda organisasi ini adalah penguatan daya dukung sumber daya alam dalam rangka pemberdayaan desa, yakni melalui KBQT.

Asal mula berdirinya Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah berawal dari sebuah diskusi antara penduduk dan Kepala Desa. Ketika itu

Bahrudin selaku seorang Rukun Warga (RW) di desa Kalibening mengajak warganya untuk berkumpul dan membicarakan bagaimana perkembangan pendidikan di desanya. Pertemuan tersebut berlangsung di bawah pohon besar nan rindang. Hal tersebut terjadi pada tahun 2003. Dari hasil diskusi tersebut menghasilkan komitmen bersama untuk mendirikan lembaga pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berbasis komunitas. Harapan masyarakat desa komunitas ini kedepan bisa meningkatkan kesejahteraan dan memiliki cita-cita agar sekolah dapat berkualitas, terjangkau, dekat, dan memenuhi kebutuhan lingkungannya.

Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah awalnya menginduk pada SMP Negeri 10 Salatiga sehingga dulu komunitas ini dikenal dengan SMP alternatif Qaryah Thayyibah. Namun setelah berjalan satu setengah tahun pengelola mengajukan untuk lepas dari SMP induk dan ingin mandiri mengelola pendidikan nonformal berbasis komunitas belajar. Alasan pengelola ingin berdiri sendiri menjadi komunitas belajar yang mandiri karena dari pihak pengelola merasa tidak nyaman apabila pendidikan yang mereka jalankan terus diatur atau diintervensi oleh sekolah induk. Tahun keempat SMP alternatif Qaryah Thayyibah resmi menjadi pendidikan non formal dengan nama Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah. Secara administrasi kelembagaan Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah di bawah naungan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Nama *Qaryah Thayyibah* diambil dari bahasa Arab, *Qaryah* yang berarti dusun atau desa, sedangkan *Thayyibah* berarti baik, bagus, indah. Jadi secara harfiah *Qaryah Thayyibah* berarti desa yang yang indah (Sofwan dan Kuntoro, 2014:54).

Dengan konsep dasarnya sebagai sekolah berbasis komunitas/desa (*community based schooling*), wargalah yang menentukan baik buruknya anak-anak desa ke depan. Pendidikan ini dikelola bersama, di mana antara warga desa, pemerintah desa, orang tua murid, guru, anak didik, secara rutin dan terus menerus mengevaluasi, merencanakan, dan

mengawasi secara bersama-sama. inilah yang disebut sebagai pendidikan alternatif yang digagas warga, dikelola bersama, dibesarkan bersama dengan tujuan meningkatkan martabat desa itu sendiri.

Pada saat masih menjadi SMP alternatif Qaryah Thayyibah, sekolah ini menggunakan kurikulum nasional dari dinas pendidikan. Namun setelah menjadi pendidikan non formal, komunitas ini tidak lagi menggunakan kurikulum nasional melainkan mengacu pada kebutuhan anak. Oleh lembaga dibahasakan dengan kurikulum berbasis kebutuhan anak. Dari acuan tersebut maka komunitas belajar ini bisa dengan bebas mengembangkan model pembelajaran kepada anak terutama untuk perkembangan kognitif dan menghasilkan karya. Hal tersebut dirancang agar anak bebas mengekspresikan apa yang ingin mereka lakukan, anak tidak merasa tertekan sebaliknya merasa merdeka dalam berkarya (wawancara kepada

Lokasi yang digunakan kelas pada saat itu adalah rumah Bahrudin sendiri. Ada sembilan pendamping yang berperan sebagai teman belajar siswa. Meskipun dengan modal seadanya, proses belajar di sekolah ini bisa berjalan dengan baik dan efektif. Anak-anak KBQT mulai dikenal di lingkungan pendidikan Salatiga, bahkan nasional. Segudang prestasi berhasil diraih, baik akademik maupun non-akademik, kurikuler maupun non-kurikuler, meliputi LCC, musik, teater, sastra, dan sebagainya. Para orang tua siswa pun bangga dengan sekolah ini, mereka bisa memperoleh banyak hal yang belum tentu bisa diperoleh di sekolah lain.

2. Letak Geografis Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah (KBQT)

Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah (KBQT) terletak di Jl. Raden Mas Sa'id 12, Desa Kalibening, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga. Lokasi KBQT memang sedikit susah ditemukan karena tempatnya yang berada di perkampungan serta di sekolah ini tidak ada petunjuk seperti gerbang/plang yang menunjukkan keberadaan KBQT. Komunitas ini berada pada atmosfir masyarakat pedesaan dengan kultur sosialnya yang relatif homogen. Bisa dipastikan seluruh warga masyarakat memeluk

agama Islam. Hal ini tidak terlepas dari keberadaan pondok pesantren Hidayatul Mubtadin. Bahruddin selaku pencetus dan kepala sekolah KBQT merupakan putra dari salah satu pendiri pondok pesantren tersebut.

Kalibening merupakan dusun kecil yang kental dengan lingkungan yang berkultur pedesaan. Banyak sawah membentang serta udara sejuk menambah suasana asri di desa ini. Meskipun secara administrasi masuk wilayah pemerintah Kota, namun tidak ada pergeseran budaya di dalamnya.

Secara geografis, letak KBQT memang sangat memungkinkan untuk mewujudkan pendidikan yang ideal, karena situasinya yang tenang dan sejuk, membuat proses belajar berjalan kondusif. Selain itu, sekolah ini juga jauh dari jalan raya dekat dengan persawahan warga. Hal tersebut sangat membantu proses belajar siswa sehingga siswa dapat belajar di mana saja dengan aman dan nyaman.

3. Konsep Belajar di Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah

Pengelolaan pendidikan di KBQT tidak terpetakan dalam ruangan belajar. Anak bisa belajar di mana saja. Proses pembelajaran setiap hari yang berlangsung atas kebutuhan anak, anak bebas menentukan apa yang hendak dipelajari. Dengan kebebasan yang anak peroleh membantu anak untuk menghasilkan karya sesuai dengan kegemaran mereka. Seorang anak setara kelas 2 SMP, Fatimah namanya, mengakui bahwa kegemarannya adalah membuat prakarya. Pendamping bertugas memberi ruang kepada anak untuk mengembangkan kegemarannya sehingga diusianya yang baru 12 tahun dia mengakui kalau dia sudah bisa membuat prakarya dari tangannya sendiri.

Pengelolaan pembelajaran di KBQT dilakukan oleh komunitas sendiri yang dilakukan perkelas yang membahas mengenai permasalahan yang dihadapi misalnya persoalan mengenai target yang akan dicapai. Kemudian pembelajaran dilakukan lebih spesifik lagi melalui forum. Saat forum akan membahas mengenai bakat/minat yang ingin dipelajari di

komunitas dan saling bertukar pikiran dan informasi pengetahuan untuk saling membantu dalam menghasilkan karya setiap individunya.

Saat melakukan observasi (12/2), penulis mendapati bahwa anak-anak di KBQT memang benar-benar diberikan kebebasan untuk berkarya. Saat penulis berkunjung di komunitas ini, anak-anak terlihat terpecah-pecah masing-masing dengan kesibukan mereka sendiri. Ada yang membaca buku, ada yang menggambar, bermain alat musik, ada yang bernyanyi, dan ada juga siswa yang sedang mengerjakan sesuatu di laptop. Kemudian, penulis bertanya kepada pendamping yang saat itu sedang bertugas (Hanif). Beliau menjelaskan bahwa kebebasan yang diterapkan adalah kebebasan yang bertanggungjawab.

“....kebebasan itu diberikan kepada anak, tetapi kebebasan itu juga merupakan pembelajaran bagi anak. Anak diajarkan bertanggungjawab dengan keputusan yang dia ambil. Pada akhirnya, pendamping akan menanyakan target apa yang mereka buat dalam seminggu ini”.

Sebagai suatu komunitas belajar, KBQT memiliki pandangan sendiri sebagai pijakan atau landasan dalam praktik pembelajaran. Ada empat prinsip sebagai poros gerak yang dipraktikkan dan ditawarkan KBQT:

Pertama, semangat pembebasan dan perbaikan. Hal ini mensyaratkan perilaku kritis, dinamis, dan kreatif, tidak sekedar dogmatis dan statis. *Kedua*, asas keberpihakan terhadap siapapun yang berhak memperoleh pendidikan, terutama warga miskin dan tidak mampu. *Ketiga*, kegembiraan sebagai dasar metodologi dalam proses belajar. Hal ini mensyaratkan pendamping sebagai fasilitator dan sikap murid yang dibimbing agar partisipatif. *Keempat*, prinsip kebersamaan kolaboratif dan partisipasi semua pihak dalam merancang sistem, yakni pendamping, pengelola sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Hal ini dirasa sangat penting agar tercipta sistem sekolah yang membumi dan melekat lingkungan.

Konsep dasar pendidikan KBQT adalah meniadakan guru mengajar. KBQT menggunakan konsepnya sendiri yakni belajar

bersama. Guru atau pendamping berperan sebagai sahabat bagi anak-anak. Adapun persyaratan utama bagi pendamping di KBQT adalah kemauan belajar dan memiliki pengalaman yang lebih dalam hal strategi belajar, bukan dalam hal metode mengajar. Ketika ada pendamping yang memiliki beberapa kelebihan dalam hal penguasaan materi tetap tidak diperbolehkan mengajar, tetapi lebih memosisikan sebagai *resource person*, sebagai salah satu objek yang sewaktu-waktu siap dieksploitasi oleh para siswa. *Resource* yang lain bisa berada di kebun, di sawah, di lingkungan murid lainnya, di buku, serta penjelajahan di internet.

Active Learning merupakan suatu istilah yang digunakan di KBQT dalam kegiatan pembelajarannya. *Active learning* di sini adalah suatu metode pembelajaran dengan memosisikan siswa sebagai subjek dalam pembelajarannya. Sistem ini bermula pada filsafat konstruktivisme sebagai landasan berpikir aktif di mana pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, alias tidak semena-mena menghadapkan siswa pada masalah dan pada tahapan selanjutnya siswa diajarkan secara aktif untuk berusaha memecahkan setiap masalahnya sendiri sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran (Bahrudin, 2007:11).

KBQT mencoba menawarkan pendidikan yang bermutu dan murah (bukan gratis) kepada masyarakat sekitarnya. Bermutu di sini bukan sekedar dalam pengertian “peringkat tinggi” (menurut standar evaluasi resmi), tetapi jauh lebih penting dari itu, yakni memberdayakan peserta didik dalam menghadapi realitas kehidupan sekitar. Karena sasaran utamanya adalah masyarakat sekitarnya, maka KBQT merupakan sekolah berbasis masyarakat. KBQT mencoba memandang masyarakat secara lain dan menempatkan diri secara lain pula. Komunitas ini mencoba memosisikan diri sebagai pelayan kebutuhan-kebutuhan masyarakat, KBQT mencoba menjadi pendorong transformasi masyarakat sekitarnya. Pemberdayaan yang dilakukan bukan diarahkan untuk membuat peserta didik mampu bersaing di arena pasar tenaga

kerja, tetapi mendorong peserta didik mampu mengembangkan potensi-potensi diri dan alam sekitarnya tanpa tergantung pada pasar tenaga kerja.

Indikasi sebuah lembaga pendidikan dikatakan berkualitas adalah manakala *out put* sanggup memecahkan persoalan kehidupannya, kreatif, mandiri, beretika, dan terus bersemangat mengembangkan pengetahuannya sehingga merasa hidup sejahtera dan berguna bagi orang lain. Di samping itu akan terwujud sumber daya manusia yang terampil, potensial, dan berkualitas. Bahkan pendidikan diyakini sebagai salah satu *the agent of social change*. KBQT sebagai salah satu media pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kemajuan (halaman 18)

KBQT mencoba mengatasi dikotomi pertentangan antara pendidikan yang menempatkan guru, biasa disebut pendamping, atau murid sebagai pusat pembelajaran dengan menempatkan masyarakat dan lingkungan sekitar sebagai pusat pembelajaran. Baik pendamping maupun murid sama-sama menjadikan masyarakat sebagai sumber pengetahuan untuk digali, diolah, serta dikembangkan yang pada gilirannya diarahkan untuk membangun masyarakat sekitar itu sendiri.

4. Peserta Didik Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah

Peserta didik KBQT tahun 2019 sebanyak 19 orang setingkat SMP dan 14 orang setingkat SMA. Berikut ini data siswa KBQT:

NO	NAMA	ALAMAT	KELAS
1	Revi	Kalimantan	VII
2	Tronggo	Jawa Timur	VII
3	Ammar	Kebumen	VII
4	Razi	Jepara	VII
5	Aam	Jepara	VII
6	Muhammad Bara Nurendra	Salatiga	VIII
7	Rizky Maulana Ramadhan	Jombang	VIII
8	Raka Reindra Asykariy	Tanggulangin Ngablak	VIII
9	Daffa Jalaluddin Nasya	Getasblawong Kendal	VIII
10	Nazla Nurida Ananda S	Payaman Tingkir	VIII
11	Dhanial	Salatiga	VIII

12	Hendra	Temanggung	VIII
13	Abel	Salatiga	VIII
14	Sofia	Jepara	VIII
15	Reynaldi Chevo Pratama	Jombang	IX
16	Yasser Asyraf Ahmada	Jepara	IX
17	Anggela Tiara Liviana	Cirebon	IX
18	Fakhita Fadla	Cirebon	IX
19	Kaylasari Azzaki	Banyumanik	IX
20	Aditya Ridho Pambudi	Patemon, Kab. Semarang	X
21	Muhammad Iqbal Fredy N	Pekalongan	X
22	Ardan Mustaqim	Semarang	XI
23	Bimo Nurdianto	Semarang	XI
24	Ahmad Makdum Jati Purba	Cirebon	XI
25	Muhammad Nabil Fadhila	Plajan, Jepara	XI
26	Fahima Alimatuss S	Banyubiru	XI
27	Vari		XI
28	Aliya Nafisa Ramadhani	Pengilon Salatiga	XII
29	Dinar Sukmarani Handoyo	Salatiga	XII
30	Intifadha	Banyubiru	XII
31	Hilmy Arrobbani	Surabaya	XII
32	M Fadhil Hidayat Firman	Perum Graha Candi Soba	XII
33	Syukira Abdila	Domas	XII

Menurut Zulfa (Pengelola KBQT), data tahun 2018/2019 jumlah peserta didik sebanyak 38 anak dari jenjang SMP-SMA. Mayoritas anak berasal dari luar kota. Hanya ada 8 siswa yang berasal dari Salatiga. Tabel diatas merupakan data peserta didik tahun ajaran 2019/2020. Semua peserta didik baru berasal dari luar kota Salatiga.

5. Pendamping Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah

Guru atau yang dikenal sebagai pendamping berperan sebagai teman atau sahabat yang memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan model guru yang menempatkan dirinya sebagai sahabat, teman, dan fasilitator menjadikan pembelajaran bersifat dinamis. Anak-anak membuat aturan kelas sendiri dan menyepakati secara musyawarah apa yang menjadi keinginan mereka sehingga guru/pendamping tidak harus

bertindak melewati batas kewenangannya yaitu selalu memarahi dan apalagi harus menghukum.

Berikut daftar guru/pendamping di KBQT yang penulis peroleh dari bagian administrasi:

NO	NAMA	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN
1	Dewi Maryam, M. Ag	Ngawi, 1 Mei 1973	S2
2	Ely Umi Nurhayati M. Pd	Boyolali, 18 Januari 1985	S2
3	Rifqoh	Kab. Semarang, 6 Juli 1969	S1
4	Ati Saidatul Ula	Salatiga, 9 Juli 1994	S1
5	Zia Ulil Haq		S1
6	Dewi Oktaviani Niemi S.E	Salatiga, 19 Oktober 1992	S1
7	Chaniful Izza	Kab. Semarang, 24 Oktober 1990	SMA
8	Nurul Munawarah	Semarang, 10 November 1979	S1
9	Nurin Nafsiyah	Salatiga, 8 April 1995	S1
10	Fina Afidatus Sofa	Kab. Semarang, 22 September 1991	SMA

Para pendamping di KBQT juga mengungkapkan bahwa sebelum mengajar mereka sebenarnya tidak memiliki perencanaan khusus, seperti membuat silabus dan rencana pembelajaran. Persiapan pendamping lebih mengarah kepada kesiapan mental dalam mendampingi dan menjawab pertanyaan anak yang setiap saat muncul dan berkembang ketika anak belajar mandiri. Pendamping berperan sebagai fasilitator, rencana belajar akan disesuaikan dengan kebutuhan anak dan pendamping mengikuti keinginan belajar anak. Sehingga pendamping lebih bersikap fleksibel dalam mendampingi anak.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu pendamping lulusan S1 IAIN Salatiga jurusan Ekonomi ketika diwawancara mengatakan bahwa:

Dewi: “.... kami tidak menyiapkan apa-apa sebelum mengajar, seperti RPP atau silabus. Kami menyesuaikan dengan kebutuhan anak”.

Hal ini sejalan dengan pendapat pendamping yang sudah lima tahun menjadi pendamping di komunitas ini, bahwa:

Zulfa: “.... kegiatan belajar di KBQT tidak berpusat pada guru/pendamping tetapi berpusat pada anak. pendamping tidak perlu membuat RPP karena KBM menyesuaikan dengan minat dan kondisi anak”.

Komunitas ini melarang pendamping untuk mengajar karena tugas pendamping hanya mendampingi anak dan memfasilitasi apa yang menjadi kebutuhan anak. Sebelum diterima menjadi pendamping mereka harus mengetahui prinsip yang ada di komunitas ini, bagaimana konsep yang digunakan, dan mereka juga harus merubah cara berpikir bahwa guru dan pendamping itu sama.

Pak Zia selaku pendamping KBQT juga membenarkan bahwa pendamping tidak diwajibkan membuat RPP, melainkan anak sendiri yang menentukan ide dan target yang akan dicapai. Dengan begitu anak akan menjadi mandiri dan bertanggungjawab atas apa yang telah anak tetapkan sebelumnya.

Proses rekrutment pendamping di KBQT atas dasar kesukarelawan. Pengelola KBQT tidak menentukan kriteria dan persyaratan apapun. Siapapun bisa menjadi pendamping asal tidak menganggap dirinya sebagai guru karena di komunitas ini tidak ada guru. Mayoritas pendamping di komunitas ini berasal dari alumni yang sudah paham bagaimana konsep yang ada di KBQT (wawancara dengan pak Zia selaku pendamping KBQT pada tanggal 17 November 2019 pukul 09.40 WIB).

6. Sarana dan Prasarana Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah

Sarana penunjang yang menjadi prioritas di KBQT adalah akses teknologi informasi, yakni jaringan internet yang menjadi perpustakaan besar bagi siswa. Di samping itu juga pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai ruang dan media belajar, semisal sawah atau lahan pertanian, industri rumahan, tambak, warung, perkebunan, banyak lokasi lainnya.

Juga penting adanya tokoh penggerak desa sebagai mediator antara pihak-pihak yang terkait dengan sekolah.

Rumah Bahruddin telah diwakafkan kepada komunitas ini untuk dijadikan sebagai ruang belajar siswa. Rumah ini terdiri dari dua lantai. Lantai dasar dijadikan sebagai aula dan perpustakaan, sedangkan lantai dua diisi dengan alat-alat musik dan 6 kamar. Kamar-kamar ini biasanya digunakan untuk para tamu yang datang ke komunitas ini.

Bukan hanya ruang kelas saja yang dibutuhkan siswa KBQT. Karena berbasis masyarakat komunitas ini menjadikan lingkungan sosial dan alam sekitar sebagai laboratorium sehingga proses belajar pun menyesuaikan dengan kondisi sekitar, yakni dinamis, progresif, dan kreatif.

7. Kegiatan Belajar di Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah

a. Diskusi Kelas

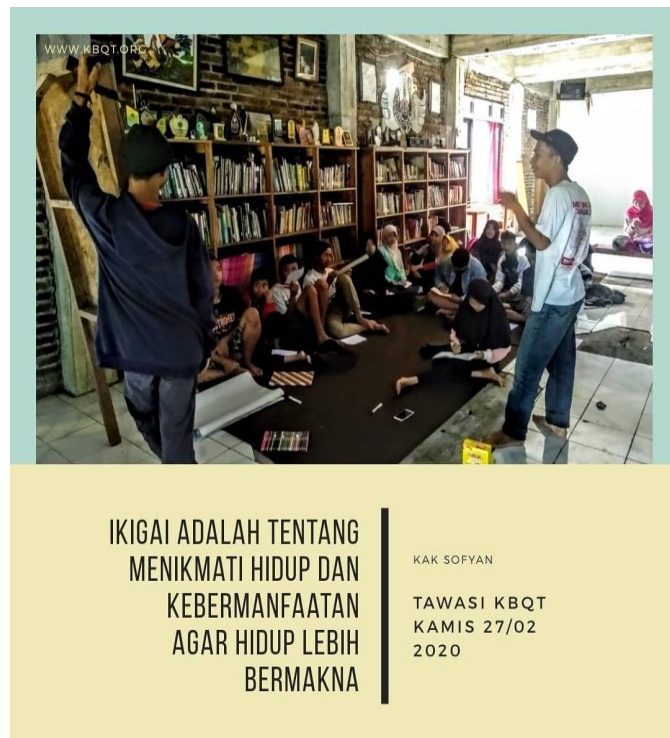
Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa KBQT mengawali belajar dengan mengaji terlebih dahulu. Setiap siswa diwajibkan membaca 3-5 ayat al Qur'an. Kemudian, setelah ngaji dilanjutkan dengan diskusi kelas. Setiap anak diwajibkan presentasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan sehingga semua anak akan mengalami hal yang sama. Tema presentasi bebas. Presentasi ini bertujuan untuk melatih kepercayaan diri anak berbicara di depan. Kemudian setelah presentasi akan diadakan diskusi, dimulai dengan tanya jawab sampai mencari solusi dari suatu permasalahan.



Gambar 1. Kegiatan diskusi kelas

b. Tawashi

Tawashi merupakan kegiatan wajib di KBQT yang dilakukan setiap hari kecuali hari jumat. Setiap hari selasa-kamis dilaksanakan pukul 08.00 WIB sedangkan hari senin dan sabtu dilaksanakan setelah dhuhur sekitar pukul 13.00 WIB. Adapun kegiatannya adalah melafadzkan asmaul husna (nama-nama Allah) dan dilanjutkan membawa ayat suci alqur'an. Setelah itu ada kegiatan berbagi pengetahuan yang disampaikan oleh anak yang sudah terjadwal. Adapun dari presentasi tersebut, apabila ada teman atau pendamping yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman, bisa saling melengkapi pengetahuan dan saling bertanya jawab, sehingga akan menciptakan interaktif dalam proses pembelajaran. Nabil, salah seorang siswa KBQT mengatakan bahwa tawashi ini diambil dari salah satu ayat al Qur'an yang berbunyi *tawashau* yang artinya berbagi atau *sharing* (wawancara tanggal 23 September 2019 pukul 13.10 WIB)



Gambar 2. Kegiatan Tawashi

c. Forum Minat

Setelah kelas tawashi selesai diisi dengan kumpul kelas minat dengan masing-masing pendamping (forum minat). Pendamping akan melakukan evaluasi atau menanyakan apa yang akan anak lakukan. Masing-masing anak biasanya mempunyai target yang berbeda. Di forum inilah anak-anak akan berdiskusi dengan teman-teman yang mempunyai minat sama, *sharing*, dan konsultasi dengan guru pendamping. Tidak hanya pendamping yang harus memberikan pendapat atau solusi, teman forum pun diperbolehkan untuk menyampaikan pendapatnya. Forum biasanya *break* sampai azan dhuhur untuk shalat dan istirahat. Kemudian kelas forum akan dilanjutkan lagi setelah istirahat dan shalat.



Gambar 3. Forum Minat

d. Hari Ide

Seperti sekolah-sekolah lainnya, KBQT juga mengadakan upacara setiap hari senin. Namun kegiatan upacara di KBQT dan sekolah lainnya berbeda. Seperti kita ketahui pada umumnya upacara merupakan kegiatan pengibaran bendera. Berbeda halnya dengan upacara yang ada di KBQT. Saat upacara hari senin, semua pendamping diharuskan masuk dan berkumpul bersama anak-anak. Upacara ini akan diisi dengan *sharing* bersama dan menulis target. Sedangkan hari kamis jadwal sama seperti hari-hari lainnya, bedanya kalau hari kamis setelah tawashi ada yang namanya ide. Anak-anak menulis ide/pemikiran/gagasan yang mereka punya kemudian

disetorkan kepada pendamping dan dibahas bersama kemudian dipilih ide mana yang bisa direalisasikan terlebih dahulu.



gambar 4. Hari Ide

e. Hari Kesehatan (HarKes)

Harkes adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap hari jumat. Adapun bentuk kegiatannya adalah materi tanya jawab mengenai dunia seputar kesehatan dan juga olahraga yang biasanya didampingi oleh pendamping. Biasanya kegiatannya yang dilakukan dalam sebulan adalah dua kali teori atau diskusi dan dua kali olahraga. Kegunaan harkes adalah untuk menambah pengetahuan seputar kesehatan yang berguna untuk pencegahan/preventif. Alasan diadakan Harkes ini dikarenakan apapun pekerjaannya ternyata kesehatan itu sangat penting dan harta yang paling berharga. Sehingga dengan

adanya harkes dimungkinkan komunitas tidak akan terkena penyakit atau jika menderita penyakit, maka akan bisa cepat lekas sembuh.



Gambar 5. Hari Kesehatan

f. Studi Kunjung

Setiap seminggu sekali diadakan kegiatan “nyawah” atau berkunjung ke peternakan warga. Kelas yang dilakukan di area persawahan bertujuan supaya anak lebih dekat dengan alam. Anak-anak akan belajar bersama kelompok tani SPPQT. Mereka akan diperkenalkan pada dunia agraris dengan segala kondisi dan konsekuensi kebudayaan yang dimilikinya. Mereka akan belajar bersama para petani langsung, terjun ke sawah dan turut serta membantu pekerjaan pak tani.

Praktik pendidikan di KBQT terintegrasi dengan konteks kehidupan yang komprehensif. Terbukti dengan adanya penyelenggaraan PKWU (Pendidikan Kecakapan Wirausaha Unggulan) bekerjasama dengan Ditjen PAUD dan DIKMAS, berupa pengembangan Intregrated Farming System (IFS) yang secara utuh mengelola sumber daya agraria, serta mengintegrasikan sektor peternakan untuk ketersediaan pupuk organik dan kehutanan untuk konservasi lahan air. Hal yang tak kalah penting di KBQT adalah pengembangan nalar kritis dan penumbuh-suburan kepekaan sosial. (http://www.kbqt.org/p/profile_15 diakses pada 21 April 2019 pukul 14.30 WIB).



Gambar 6. Kegiatan Nyawah

g. Gelar Karya (GK)

Gelar karya adalah kegiatan yang dilakukan setiap enam bulan sekali untuk menampilkan karya yang telah dihasilkan selama enam semester atau ritual yang dilakukan sebelum naik kelas. Kegiatan ini yaitu setiap individu mempresentasikan hasil karyanya di depan teman-temannya dan pembimbing, selanjutnya teman-teman memberikan kritik dan sarannya sesuai dengan pengetahuannya demi menjadikan karya akan lebih sempurna dan lebih bermanfaat untuk

dirinya dan juga mungkin orang lain. Setelah dilakukan gelar karya individu juga biasanya dilakukan gelar karya per kelas dan per forum.

Adapun kegiatan gelar karya biasanya disela-sela presentasi dari masing-masing individu ada semacam hiburan dari individu atau dari forum. Kegiatan gelar karya ini biasanya dilakukan dari pagi sampai sore hari dan semua pendamping, warga belajar dan pendiri juga hadir untuk menikmati karya-karya komunitas dan memberikan semangat dan kritik dan saran yang membangun untuk karya-karya komunitas ke depannya. Melalui wawancara dengan Pak Zia mengatakan bahwa kegiatan ini diselenggarakan untuk warga KBQT sendiri, tetapi mereka juga tidak melarang apabila ada warga sekitar KBQT yang ingin melihat.



Gambar 7. Gelar Karya

h. Workshop

Anak-anak KBQT sering mengikuti workshop, baik yang diadakan di gedung KBQT maupun di luar gedung. Salah satu contoh workshop yang diadakan Taman Budaya Jawa Tengah Surakarta. Workshop kesenian tersebut bertajuk “Penciptaan Puisi, Cerpen, dan Esai Sastra”. Workshop yang dilaksanakan pada tanggal 28-29 Februari 2020 bertujuan meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia kesenian, khususnya bagi para pekerja seni sastra di

Wilayah Jawa Tengah. Salah satu murid KBQT tampil dengan membawa puisi yang berjudul “Happy Birthday”. Workshop kesenian dihadiri oleh berbagai penyair dan seniman sastra di daerah Solo dan sekitarnya. Dihadiri juga oleh Pak Yuditeha, penulis novel sekaligus Founder Komunitas Kamar Kata Karanganyar. Mereka mengisi acara sebagai pembicara dalam pembedahan puisi yang akan ditampilkan pada malam terakhir. Pada 13 November 2019, anak-anak juga mengikuti workshop fotografi bersama om Todung Gultom yang diadakan di aula utama KBQT.



gambar 8. Workshop Pembuatan Film

Materi yang dipelajari anak-anak KBQT harus sesuai kebutuhan, kontekstual dan mempergunakan lingkungan dan pengalaman sehari-hari sebagai media belajar. Kondisi kelas diupayakan sedemokratis mungkin dengan didampingi pendamping, semua kegiatan dan sanksi diserahkan kepada musyawarah kelas, begitu pula dengan apresiasi terhadap murid yang berprestasi. Selain itu, pengukuran capaian murid tidak hanya melalui nilai nominal, tetapi lebih kepada apresiasi terhadap karya, inovatif kreatif, dan sikapnya.

C. Strategi Komunikasi Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah

Berdasarkan wawancara dengan pengelola KBQT (Zulfa), kepercayaan masyarakat sekitar KBQT mulai memudar semenjak tahun ketiga. Hal ini dikarenakan adanya perubahan kurikulum dan metode pembelajaran yang diterapkan di komunitas ini. Melihat kondisi yang seperti ini tidak menghentikan langkah KBQT untuk terus melanjutkan perjuangannya. Membangun kepercayaan masyarakat memerlukan strategi komunikasi untuk tetap membangun hubungan baik dengan siapa pun khususnya warga sekitar komunitas. Terkadang, pengelola KBQT menggunakan metode informatif dengan komunikasi kepada siapa saja yang ingin tahu lebih banyak hal mengenai progres komunitas ini. Pengelola memberikan pemahaman pada saat “ngobrol santai” terhadap warga sekitar komunitas atau warga sekitar rumah beliau. Saat bercengkrama beliau para pengelola menyelipkan nama KBQT untuk menarik minat mereka untuk bergabung dan berpartisipasi.

Selain melalui komunikasi tatap muka, pengelola KBQT juga melakukan komunikasi secara tidak langsung terhadap warga sekitar. Misalnya, siswa KBQT melakukan kegiatan pembelajaran bersama warga sekitar saat melakukan “nyawah”. Kegiatan “nyawah” dilakukan setiap satu minggu satu kali bersama payuguban kelompok tani di daerah tersebut. Mereka belajar dan praktek langsung bersama para petani. Siswa KBQT juga melakukan takziah kepada warga sekitar yang meninggal. Saat berkunjung ke rumah warga yang meninggal para siswa bisa berbaur dengan warga sekitar dan melatih kepedulian anak terhadap orang lain. Beberapa kegiatan siswa KBQT juga turut mengundang anak-anak sekitar untuk berpartisipasi. Contoh kegiatan ini, yaitu ketika para siswa mengadakan gelar karya, lomba 17 agustus, dan even-even lain yang memungkinkan anak sekitar untuk ikut serta.

Membangun kerjasama dengan instansi lain merupakan strategi yang digunakan KBQT untuk menjalankan roda pergerakannya. Adapun instansi

yang konsisten menjalin hubungan dengan KBQT yakni Serikat Paguyuban Petani Qaryah Thayyibah (SPPQT). SPPQT merupakan induk KBQT karena komunitas ini bisa lahir dari buah pemikiran dan bantuan para anggota. SPPQT merupakan organisasi rakyat yang non-partisan, independen, dan non profit yang berbasis komunitas masyarakat pedesaan. Salah satu visi gerakan SPPQT yang dapat menunjang untuk segera menggagas pendidikan yaitu mewujudkan masyarakat tani yang tangguh yang mampu mengelola dan mengontrol segala sumber daya yang tersedia beserta seluruh potensinya sesuai dengan prinsip keadilan dan kelestarian lingkungan (http://www.kbqt.org/p/profile_15 diakses pada 28 Maret 2019 pukul 08.40 WIB).

KBQT juga bekerjasama dengan komunitas lintas iman “Sobat Muda”. Kegiatan yang sering dilakukan bersama komunitas ini yaitu camping. Kegiatan ini menyediakan ruang dialog bagi para remaja dan anak muda dari beragam latar belakang agama/keyakinan. Lembaga perfilman menjadi sasaran selanjutnya untuk menjadikan mitra karena banyak anak KBQT yang mendalami dunia perfilman. Lembaga tersebut bernama “Kampung Halaman”. Lembaga ini biasanya mengambil tema tentang isu-isu remaja. Kerjasama dengan instansi lain bersifat dinamis atau mengikuti kemauan anak (wawancara bersama mbak Zulfa (administratif sekaligus pendamping KBQT) pada 23 September 2019 pukul 10.00 WIB).

D. Hasil Wawancara dengan Pendamping KBQT

NO.	WAKTU/TGL	NAMA	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	23 September 2019	Aini Zulfa (Admin dan Pendamping)	Apa yang melatarbelakangi berdirinya KBQT?	Berawal dari keprihatin Pak Din terhadap warganya karena sekolah yang letaknya lumayan jauh dan mahal.

				<p>Kemudian pak din bermusyawarah bersama para warga untuk menemukan solusi, yakni mendirikan sekolah alternatif sendiri</p>
	23 September 2019	Hanif (Pendamping)		<p>Dulu KBQT dibentuk Pak Din karena beliau prihatin sama warga sini. Beliau melihat banyak tetangganya yg keberatan menyekolahkan anak-anak mereka sebab kendala biaya, baik itu biaya pendaftaran, biaya masuk, SPP bulanan, hingga ongkos, seragam, dan buku-buku. Karena dulu Pak Din sebagai ketua RT kemudian Pak Din mempunyai inisiatif untuk mengumpulkan beberapa warga untuk mencari solusi. Para warga bersepakat untuk membangun sekolah sendiri dan bersedia untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah tersebut.</p>
	17 November 2019	Zia (pendamping)		<p>Keprihatin Pak Din terhadap warga sekitar karena dulu di sini belum ada sekolah setara SMP. Ia melihat banyak tetangga-tetangga petaninya yg merasa keberatan menyekolahkan anak-anaknya sebab kendala biaya. Mulai dari pendaftaran, uang masuk, SPP bulanan, seragam, buku-buku, hingga ongkos untuk ke kota.</p>
	3 Desember 2019	Dewi (Pendamping)		<p>Karena Pak Din dulu prihatin sama warga sini yang mengeluhkan mahal nya biaya pendidikan. Kemudian Pak din yang waktu itu menjabat sebagai ketua RW mengumpulkan</p>

				beberapa warga untuk diajak bermusyawarah mencari solusi. Akhirnya terbentuklah komunitas ini yang pada saat itu (tahun 2013) masih mengindik dengan SMP 10.
2.		Zulfa (Admin dan Pendamping)	Bagaimana sistem pembelajaran di KBQT?	Dulu waktu pertama berdiri QT masih ikut sistem pembelajaran SMP 10 Salatiga. Tetapi setelah tahun ketiga, QT memisahkan diri dan menjadi komunitas independen. KBQT memiliki pandangan sendiri sebagai pijakan dalam praktik pembelajaran. Ada empat prinsip. Pertama, semangat pembebasan dan perbaikan. Hal ini mensyaratkan perilaku kritis, dinamis dan kreatif, tidak sekedar dogmatis dan statis. Kedua, asas keberpihakanterhadap siapapun yang berhak memperoleh pendidikan, terutama warga miskin dan kurang mampu. Ketiga, kegembiraan sebagai dasar metodologi dalam proses belajar. Keempat, prinsip kebersamaan kolaboratif dan partisipasi semua pihak dalam merancang sistem, yakni pendamping, pengelola, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar.
		Hanif (Pendamping)		Kami menggunakan sistem kebebasan. Kami tidak membatasi anak untuk belajar apapun. Dan saya, sebagai pendamping tidak diperkanankan untuk mengatur atau mengajar murid. Semua diatur oleh murid sendiri dan dikerjakan murid sendiri sehingga pendamping hanya sebagai fasilitator.
		Ziya		Pada saat masih mengindik

		(Pendamping)		dengan SMP 10, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional dari dinas pendidikan. Namun sekitar tahun ketiga komunitas ini menjadi lembaga pendidikan non formal dan tidak lagi menggunakan kurikulum nasional. Tetapi mengacu kepada kebutuhan anak. Dari acuan tersebut maka komunitas ini bisa dengan bebas mengembangkan model pembelajaran kepada anak terutama untuk perkembangan kognitif dan menghasilkan karya.
		Dewi (Pendamping)		Kita mengacu kepada kebutuhan anak. Anak-anak sejak awal diarahkan untuk mengetahui potensi apa yang dimiliki dan yang ingin dikembangkan. Hal tersebut dirancang agar anak bebas mengekspresikan apa yang ingin mereka lakukan, anak tidak merasa tertekan dengan materi-materi yang seperti sekolah umumnya berikan.
3.		Zulfa	Bagaimana proses rekrutment pendamping?	Mayoritas pendamping di sini adalah alumni komunitas ini. Kami menerima siapa saja yang mau menjadi pendamping. Tapi sebelum kami menerima kami memberikan pemahaman dulu bahwa pendamping di komunitas ini bersifat sukarela dan pendamping dilarang mengajar atau memberikan materi.
		Hanif		Hampir semua pendamping merupakan alumni QT yang sudah paham dan mengerti konsep pembelajaran QT.
		Zia		Kami (pengelola dan pendamping) mengeshare

				pengumuman pendaftaran pendamping melalui sosial media kami masing-masing.
		Dewi		Diumumkan lewat media sosial, kemudian yang berminat datang ke KBQT untuk melakukan wawancara.
4.		Zulfa	Bagaimana tugas dan peran guru di KBQT?	Di sini tidak ada guru, adanya pendamping. Pendamping tidak harus menyiapkan apa-apa karena di sini bukan institusi yang mengajarkan sesuatu tetapi sebatas memfasilitasi orang yang mau belajar. Kata kuncinya memfasilitasi orang yang mau belajar. Tugas utama dari pendamping hanya tahu apa yang akan anak lakukan dan mendukung apa yang ingin anak itu lakukan.
		Hanif		Kalau di sini disebutnya pendamping, bukan guru. Kegiatan belajar siswa tidak berpusat pada pendamping tetapi berpusat pada anak. pendamping dilarang keras untuk mengajar. Pendamping hanya boleh mendampingi, mendukung, dan memfasilitasi apa yang dibutuhkan anak.
		Zia		Pada prinsipnya kami adalah pendamping, bukan guru yang mengajar. Kami tidak memiliki perencanaan khusus sebelum memulai kegiatan, seperti membuat silabus atau rencana pembelajaran. Persiapan pendamping lebih kepada menyiapkan mental dalam mendampingi dan menjawab pertanyaan anak yang setiap saat muncul dan berkembang ketika anak belajar mandiri. Pendamping berperan sebagai fasilitator, rencana belajar akan disesuaikan dengan kebutuhan

				anak dan pendamping mengikuti keinginan belajar anak.
		Dewi		Pendamping lebih bersikap fleksibel saja. Mengikuti kemauan anak.
4.		Zulfa	Berapa jumlah siswa saat ini?	Ada 33 siswa, itu sudah SMP dan SMA.
		Hanif		Sekitar 30 an
		Zia		Ada sekitar 30 an siswa.
5.		Zulfa	Dari mana saja asal siswa tersebut?	Macam-macam. Kebanyakan dari luar daerah.
		Hanif		Ada beberapa dari daerah luar kota Salatiga.
		Zia		Kebanyakan dari daerah luar.
		Dewi		Hampir semua siswa dari luar daerah.
6.		Zulfa	Secara global siswa KBQT mengalami peningkatan atau penurunan?	Dulu sampai tahun kelima ada hampir 100 an anak. Tahun selanjutnya cuma ada sekitar 30 an siswa.
		Hanif		Mengalami penurunan.
		Zia		Fluktuatif setiap tahunnya.
		Dewi		Turun setelah perubahan kurikulum.
7.		Zulfa	Apa penyebabnya?	Karena perubahan kurikulum dari yang dulu ikut sekolah formal dan sekarang menggunakan kurikulum berbasis pada kebutuhan anak. banyak warga yang kurang cocok dengan konsep yang diberikan KBQT.
		Hanif		Sejak KBQT menjadi komunitas independen dan mempunyai konsep sendiri banyak warga yang kurang cocok karena masyarakat melihat sekolah ya harus menggunakan seragam, belajar matematika, b.indonesia, biologi, dan mapel lainnya dan setelah lulus mendapat ijazah. Selain itu, saat ini di sekitar sini sudah ada SMP dan SMK dengan beberapa beasiswa dari dana BOS dan sebagainya.
		Zia		Sejak adanya program sekolah

				dapat dana BOS dan sebagainya sekarang bisa sekolah dimanapun dengan relatif lebih murah dibandingkan dengan dulu. Sehingga masyarakat kalangan menengah lebih memilih sekolah negeri dibandingkan dengan KBQT. Ya dari situlah saat ini jumlah siswa mengalami penurunan. Dan saya lihat hampir semua anak yang belajar di KBQT berasal dari luar kalibening.
		Dewi		Karena perubahan kurikulum KBQT, yang dulu mengikuti kurikulum dari dinas pendidikan sedangkan sekarang mempunyai kurikulum sendiri. Banyak masyarakat yang masih berpikiran tradisional.
8.		Zulfa	Kegiatan belajar apa saja yang dilakukan siswa KBQT?	Banyak. Ada tawashi, upacara, forum kelas, harkes, dll. Yang membuat jadwal anak-anak sendiri.
		Hanif		Tawashi, kumpul kelas dengan pendamping masing-masing, kumpul forum, hari kesehatan, dan nyawah.
		Zia		Tidak ada jadwal yang serentak sebagaimana di sekolah-sekolah lain. Dalam sehari, satu kelas bisa hanya bertemu dua sampai tiga jam saja. Kesempatan itu digunakan untuk presentasi tentang materi yang sudah dipelajari secara mandiri, mendiskusikannya, serta merencanakan karya kreatif. Selepas shalat dzuhur, anak-anak kumpul untuk berbagi tentang apapun. Sebulan sekali di KBQT ada gelar karya, yakni momen di mana anak-anak menampilkan karya-karya mereka, baik individual maupun berkelompok.

		Dewi		Ada tawashi, diskusi, gelar karya, pameran karya, worksop, dan lain-lain.
9.		Zulfa	Bagaimana pengevaluasian terhadap perkembangan siswa?	Setiap siswa memiliki satu jilid buku dokumentasi pencapaian, yakni tentang identitas pribadi, target akademis dan bakat, rencana karya, kolom progres kerja, evaluasi hasil karya dan pencapaian.
		Hanif		Ada bukunya. Isinya dokumentasi pencapaian, target akademis dan bakat, rencana karya, kolom progres kerja, evaluasi hasil karya dan pencapaian. Semua kolom di buku ini yang ngisi anak-anak sendiri
		Zia		Evaluasi dilakukan oleh anak sendiri bersama teman-temannya. Setiap anak mempunyai buku evaluasi raport masing-masing. Namun, buku raport ini tidak berisi nilai-nilai dalam bentuk angka, tetapi berisi dokumentasi pencapaian, yakni tentang identitas pribadi, target akademis dan bakat, rencana karya, kolom progres karya, evaluasi hasil karya dan pencapaian. Rapot ini diisi oleh anak-anak sendiri. Adapun pendamping hanya menorehkan catatan-catatan penting di akhir setiap periode semester.
		Dewi		Ada buku rakam jejak siswa. Buku ini berisi progres karya dan evaluasi karya.
10.		Zulfa	Bagaimana pembiayaan KBQT?	Dapat dari dinas. Anak-anak tidak membayar SPP (gratis). Cuma untuk operasional, seperti membayar listrik dan rincian kebutuhan siswa nanti dikirim ke WA wali murid, terserah mau ngasih berapa kami terima.
11.		Zulfa	Bagaimana komunikasi KBQT	Kami selalu berusaha untuk

			dengan masyarakat sekitar?	melakukan hal-hal yang positif. Selalu bersikap ramah dan bergaul dengan masyarakat sekitar
		Hanif		Semua dilakukan dengan normal-normal saja. Tidak ada hambatan dalam pergaulan, teman-teman, dan masyarakat luas.
		Zia		Baik. Kami bersikap sewajarnya saja dengan masyarakat.
		Dewi		Baik-baik saja. Tidak ada hambatan dalam komunikasi dengan masyarakat.
12.		Zulfa	Bagaimana respon masyarakat terhadap KBQT?	Sejauh ini respon masyarakat masih baik. Meskipun ada yang kurang cocok dengan konsep belajar komunitas ini, kami anggap itu sebagai kritik dan saran untuk memberi motivasi terhadap komunitas ini.
		Hanif		Respon masyarakat baik karena kami tidak pernah mempunyai masalah dengan masyarakat. Ada beberapa masyarakat yang kurang menerima dengan konsep pembelajaran kami.. meskipun demikian tidak menjadikan hubungan kami dan warga renggang. Kami tetap membangun komunikasi baik dengan semuanya, khususnya warga sekitar KBQT.
		Zia		Respon masyarakat baik. Buktinya tidak ada komplain dari masyarakat kepada komunitas ini.
		Dewi		Baik-baik saja. Karena kami selalu menjalin komunikasi dengan baik. Kami juga selalu mengundang warga jika kami mempunyai acara penting, misal gelar karya/pameran karya.
13.		Zulfa	Apakah di komunitas ini ada divisi humas?	Tidak ada.
		Hanif		Tidak ada. Komunitas ini

				menjadi tanggungjawab bersama antara pengelola dan pendamping.
14.		Zulfa	Apa saja yang dilakukan pengelola KBQT dalam mensosialisasikan komunitas ini?	Kami tidak melakukan strategi-strategi terencana dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Kami hanya mengadakan kegiatan sosial bermasyarakat.
		Hanif		Tidak ada perencanaan khusus dalam mensosialisasikan komunitas ini karena kami memang tidak ada divisi kehumasan. Kami hanya mensosialisasikan kegiatan-kegiatan kami melalui media internet.
		Zia		Kami tidak ada program mengenai hal tersebut, karena di QT tidak mencari siswa. Kami menerima siapapun yang ingin bergabung dan belajar bersama.
		Dewi		Kami tidak melakukan sosialisasi massa atau menyebar bosur seperti sekolah sekolah lain. Kami hanya membagikan kegiatan-kegiatan kami di sosial media. Jika ada yang datang untuk menanyakan lebih dalam mengenai KBQT, dari kami menerima dengan baik dan melayani dengan ramah. Kami tidak memaksa untuk langsung bergabung karena komunitas ini memberikan kemutlakan kepada masyarakat. Kalau senang dan cocok dengan konsep kami silahkan bergabung, kalau kurang cocok, kami tidak masalah.
1		Zulfa	Media apa yang digunakan untuk menyebarkan informasi?	Kami mengutamakan media sosial, seperti web, instagram, facebook, dan youtube.
		Hanif		Hampir semua media kami jamah, baik media cetak, elektronik, maupun internet.

		Zia		Ada beberapa media yang kami gunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Media internet, kami memanfaatkan media yang menurut saya sangat efektif dalam penyebaran informasi, kami mengupload kegiatan-kegiatan kami dan memberikan informasi-informasi lain seperti pengumuman pendaftaran siswa baru di beberapa media sosial seperti instagram dan facebook. Kami menggunakan media cetak dengan mempublikasikan karya-karya siswa dan pendiri, baik secara online maupun melalui seminar. Media elektronik (TV), Pak Din pernah dipanggil untuk mengisi acara talk show “Kick Andy” di channel metro TV. Melalui seminar-seminar atau diskusi Pak Din menceritakan komunitas yang digagasnya tersebut.
	22 Desember 2019	Dewi (pendamping)		Kami lebih banyak sering menggunakan media internet. Selain mudah diakses juga penyebarannya cepat.
		Zulfa	Apakah ada kerjasama yang dibangun KBQT dengan instansi/lembaga lain?	Semuanya bersifat dinamis. Namun ada beberapa lembaga/instansi/komunitas yang konsisten menjalin kerjasama dengan kami, antara lain SPPQT, komunitas lintas iman “Sobat Muda”, dan lembaga perfilman “Kampung Halaman”.

Catatan:

Wawancara tersebut dilakukan bersama para pendamping yang aktif mengelola komunitas ini. Wawancara dilaksanakan di KBQT pada tanggal 23 September 2019 dan 3 Desember 2019. Selain kepada informan di atas, penulis juga melakukan wawancara singkat bersama pendamping lain (Fani, Ula, dan Muna) di sela-sela kunjungan penulis di komunitas ini. Penulis tidak mencantumkan

jawaban informan ini karena jawaban mereka pada intinya sama dengan yang penulis paparkan di atas.

E. Hasil Wawancara dengan Masyarakat

NO.	NAMA	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Siti	Apakah ibu tahu komunitas belajar Qaryah Thayyibah?	Iya, tahu.
	Nafis		Tahu. Punya Pak Din
	Lasmi		Tidak tahu, mbak.
	Sarno		Tahu, mbak.
2.	Siti	Apakah anak ibu bersekolah di KBQT?	Tidak, mbak.
	Nafis		Tidak, mbak
	Sarno		Anak saya maunya sekolah di SMP, mbak.
3.	Siti	Mengapa demikian?	Saya kurang cocok dengan pembelajaran di sana. Anak-anak terlihat kurang disiplin dan semrawut.
	Nafis		Di sana tidak seperti sekolah lain. Tidak ada aturan dan terkesan 'sakkarepe dewe'. Kalau anak-anak dibiarkan seperti itu, nanti anak-anak jadi tidak disiplin.
	Sarno		Di sana tidak diajarkan mapel seperti sekolah lain.
4.	Siti	Bagaimana interaksi pengelola terhadap warga sekitar?	Pihak sana baik sama warga sini. Komunikasi kami juga baik. Biasanya anak-anak sekolah itu juga mengadakan kegiatan bareng warga sini, seperti nyadran.
	Nafis		Biasa-biasa saja. Kami sesama warga masyarakat saling menghormati satu sama lain.
	Sarno		Meskipun yang saya lihat banyak anak kalibening sini yang tidak sekolah di sana, tapi hubungan kami baik-baik saja.

Catatan:

Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2019. Penulis mendatangi warga sekitar yang berkenan untuk diwawancarai. Ada beberapa warga juga yang langsung menolak dengan halus ketika hendak penulis wawancarai. Kemudian penulis merangkum hasil wawancara tersebut dari warga yang berkenan.

F. Hasil Wawancara dengan Wali Murid

NO.	NAMA	PERTANYAAN	JAWABAN
-----	------	------------	---------

1	Pak Deni	Dari mana bapak tahu KBQT?	Saya tahu KBQT dari acara “Kick Andi” di youtube yang pada saat itu Pak Din menjadi bintang tamu dalam acara tersebut. Kira-kira 7 tahun yang lalu, karena pada waktu itu anak saya masih kelas 4 SD maka saya tunggu dia lulus baru saya masukkan di sini (KBQT).
	Pak Arif		Pak Din merupakan kawan saya sewaktu kuliah di Salatiga. Beliau sering berdiskusi dan sharing mengenai KBQT.
	Pak Sugi		Saya tahu KBQT dari internet. Pada saat saya melihat-lihat youtube ada channel KBQT yang muncul di hp saya. Kemudian saya tertarik untuk mengetahui lebih lanjut.
2.	Pak Deni	Apa yang membuat bapak tertarik untuk menyekolahkan anak di komunitas ini?	Saya suka dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Anak menjadi mandiri dan lebih mengetahui apa yang mereka inginkan dan ingin dikembangkan.
	Pak Arif		Di komunitas Pak Din anak-anak dilatih untuk menjadi pribadi yang mandiri dan bebas berekspresi
	Pak sugi		Dengan bergabung di komunitas ini, saya bisa tahu dan mengembangkan skill yang dimiliki anak saya.
3.	Pak Deni	Bagaimana anda mengetahui perkembangan anak?	Ada report. Jadi setiap satu semester saya mendapat laporan dari wali kelas mengenai perkembangan anak saya. Report ini berupa narasi.
	Pak Arif		Ada laporan perkembangan anak setiap satu semester. Selain dari report, saya

			biasanya komunikasi lewat whatsapp dengan wali kelas untuk menanyakan perkembangan anak saya.
	Pak Sugi		Saya mendapat laporan dari wali kelas. Setiap enam bulan sekali juga ada report sebagai bahan evaluasi perkembangan siswa.

Catatan:

Wawancara tersebut dilakukan secara tidak terencana. Penulis melakukan wawancara kepada beberapa wali murid yang pada saat itu hadir dalam acara pameran karya. Acara tersebut diselenggarakan pada 18 Januari 2020

BAB IV
ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS BELAJAR
QARYAH THAYYIBAH DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN
MASYARAKAT DI KALIBENING SALATIGA

Pada bab ini penulis akan menjabarkan hasil penelitian yang menggunakan teknik wawancara (Pegelola, wali murid, dan masyarakat sekitar) serta observasi kegiatan yang dilakukan KBQT dan stusi dokumentasi untuk informasi tambahan yang mendukung penelitian.

Observasi yang dilakukan bersifat partisipan, yaitu peneliti ikut berperan serta dengan para pengelola dan anggota KBQT. Dengan melakukan observasi partisipan, maka peneliti dapat dengan mudah memahami Pengelola KBQT dan kondisi yang terjadi di komunitas tersebut. Selain itu observasi partisipan dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh data karena peneliti terlibat langsung dengan masalah ini.

Selain melakukan wawancara mendalam dan observasi partisipan, penulis juga melakukan studi dokumentasi. Studi dokumentasi salah satu metode penelitian yang digunakan penulis untuk mendalami objek penelitian berdasarkan sejarahnya yang tercatat baik berupa tulisan maupun gambar. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk mengecek kebenaran data yang didapat dari teknik wawancara dan observasi. Penulis melakukan studi dokumentasi mulai dari buku induk siswa dan pendamping, web resmi, media sosial KBQT, serta internet.

A. Analisis Strategi Komunikasi Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat di Kalibening Salatiga

Seperti yang telah penulis paparkan dalam BAB II bahwa strategi komunikasi adalah perpaduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Namun, untuk mencapai tujuan yang diharapkan diperlukan taktik dalam operasionalnya yang berarti bahwa pendekatan yang dilakukan bisa berbeda dari waktu ke waktu disesuaikan dengan situasi dan kondisi (Effendy, 2008:29).

Setiap komunitas pada dasarnya memiliki suatu strategi komunikasi, entah itu dengan tujuan untuk mempertahankan eksistensi, sebagai pembentuk identitas sosial, atau memperoleh anggota baru. Seringkali kita menemui di lapangan minimnya pengetahuan mengenai strategi komunikasi bahkan pada penelitian ini peneliti mendapati ketidaktahuan beberapa informan dalam upaya yang sudah dilakukan tersebut sudah merupakan strategi komunikasi. Jadi, beberapa informan tidak mengetahui bahwa usaha yang sudah dilakukan tersebut merupakan suatu strategi komunikasi.

Setiap kelompok sosial, organisasi, ataupun komunitas akan selalu berusaha memperoleh anggota baru sebagai bentuk eksistensinya sebagai suatu bagian kecil dari masyarakat walaupun banyak yang tidak menargetkan berapa yang harus ikut dalam suatu komunitas tersebut. Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah (KBQT) salah satunya. Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan menyatakan bahwa KBQT tidak ada target dalam waktu yang ditentukan harus berapa orang yang bergabung, karena komunitas ini memberikan kemutlakan kepada masyarakat kalau senang dengan KBQT silahkan gabung, walaupun tidak juga tidak terdapat paksaan. Seperti yang dikatakan Zia, pendamping sekaligus pengelola KBQT:

Kami tidak ada program mengenai hal tersebut, karena di QT tidak mencari siswa. Kami menerima siapapun yang ingin bergabung dan belajar bersama.

Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah (KBQT) dalam membangun kepercayaan masyarakat menggunakan strategi komunikasi berupa sosialisasi. Sosialisasi merupakan transmisi nilai-nilai (*transmission of values*) yang mengacu kepada cara-cara dimana seseorang mengadopsi perilaku dan nilai-nilai dari suatu kelompok (Effendy, 2003:31). Tujuan sosialisasi sebagai proses sosial, yaitu masyarakat dididik untuk mengenal, memahami, dan menghargai norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat agar cara berfikir masyarakat berubah. Berdasarkan wawancara bersama Zulfa (bagian administrasi) mengatakan bahwa KBQT tidak

mempunyai strategi khusus untuk mensosialisasikan sekolah alternatif ini. Pengelola KBQT hanya mengadakan kegiatan sosial bermasyarakat yang kemudian penulis susun berdasarkan teori pada BAB II. adapun tahapan-tahapan strategi komunikasi yang dilakukan KBQT yaitu:

1. Merumuskan/Menyusun Strategi

Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan komponen-komponen komunikasi. Cangara (2013:108) menyatakan bahwa elemen yang harus diperhatikan dalam merumuskan strategi komunikasi adalah menetapkan komunikator, pengenalan khalayak (sasaran komunikasi), menyusun pesan, memilih metode, serta memilih media dan saluran komunikasi.

a. Menetapkan Komunikator

Berdasarkan wawancara dengan Zulfa (Admin) menuturkan ada dua kategori komunikator, yaitu komunikator ketika acara formal dan komunikator ketika non formal.

“.....Biasanya, kalau Pak din ada acara formal seperti seminar atau workshop beliau menyentil sedikit mengenai komunitas yang didirikannya. Kalau kami sebagai pengelola hanya mensosialisasikan secara non formal dengan para saudara atau tetangga sekitar ketika kami sedang berbincang santai”

Berdasarkan observasi peneliti, Pak din yang merupakan pendiri KBQT jarang sekali terlihat di komunitas ini. Hal tersebut peneliti tanyakan kepada pengelola yang mengungkapkan bahwa Pak Din memang jarang di rumah karena beliau sibuk di luar. Pak Din saat ini bekerja di Badan Akreditasi Nasional untuk bagian sekolah non formal (Wawancara dengan Zia pada 17 November 2019 pukul 10.40).

Berdasarkan wawancara di atas, adanya penentuan komunikator yang disesuaikan dengan komunikan, harapannya tujuan penyampaian informasi bisa tercapai dan menarik minat komunikan. Sosialisasi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja karena seluruh pengelola dan pandamping mayoritas adalah alumni komunitas yang sudah tidak asing dengan konsep KBQT.

b. Menetapkan target sasaran

Khalayak atau komunikan merupakan komponen yang paling banyak menyita perhatian. Disebabkan komunikan biasanya bersifat heterogen. Secara garis besar, target sasaran KBQT adalah masyarakat umum. Saat menjalankan sosialisasi, KBQT melakukan pendekatan psikologis dengan menjalin komunikasi, hubungan baik, dan dekat dengan khalayak.

Pendekatan dilakukan dengan orang-orang yang memiliki pengaruh di masyarakat selanjutnya kepada masyarakat umum. KBQT menjalin hubungan baik dengan tokoh masyarakat seperti Walikota, camat, lurah, RT/RW, atau orang yang mempunyai pengaruh, lebih maju, terbuka pemikirannya dengan memiliki banyak pengetahuan, dan terpendang dilingkungannya. Pemuka pendapat/tokoh masyarakat umumnya disegani dan mendapat kepercayaan dari masyarakat sehingga apa yang disampaikan akan dianut masyarakat di lingkungannya. Hal ini untuk memudahkan KBQT menjalankan programnya dan mengenalkan KBQT ke khalayak umum. Seperti yang dikatakan Hanif (Pengelola KBQT) pada 23 September 2019 pukul 13.10)

“Sararan kami semua masyarakat umum. Kalau di sini (Kalibening), kami biasanya selalu menjaga hubungan baik dengan para tokoh masyarakat sehingga nanti bisa memudahkan kami untuk menjalankan program/kegiatan”

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Zia sebagai berikut

“secara umum sasaran kami masyarakat umum. Adapun nanti yang mau gabung di sini ya yang memenuhi syarat, yakni setara SMP dan SMA. Dengan tidak adanya batasan penyebaran informasi mengenai KBQT, nanti diharapkan KBQT di kenal semua kalangan”

Dengan demikian, warga akan tahu dan tertarik dengan konsep yang diberikan KBQT. Dengan kegiatan *stakeholder* ini tidak hanya membangun relasi tetapi juga membangun *image* positif di mata masyarakat.

c. Menyusun Pesan.

Pola komunikasi yang dijalankan KBQT kepada masyarakat dengan menggunakan bahasa verbal dan non verbal. Bahasa verbal adalah komunikasi dalam bentuk lisan atau tulisan (bahasa sehari-hari, seperti bahasa Indonesia atau bahasa krama inggil). Bahasa non verbal adalah komunikasi yang pada umumnya menggunakan bahasa tubuh. Misalnya, raut wajah, gerakan tangan, tindakan, dll.

Seperti yang diungkapkan oleh Zulfa (Admin KBQT) sebagai berikut

“Kami selalu berusaha untuk melakukan hal-hal yang positif. Selalu bersikap ramah dan bergaul dengan masyarakat sekitar”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Hanif (pengelola),

“komunikasi dengan masyarakat dilakukan dengan normal-normal saja. Tidak ada hambatan dalam pergaulan, teman-teman, dan masyarakat luas”

Pihak Intern KBQT tidak merencanakan secara khusus pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat. Mereka menyampaikan secara mengalir ketika sedang berbincang kepada masyarakat sekitar. Pesan yang disampaikan terkait dengan pengenalan, konsep, kelebihan serta manfaat bergabung bersama komunitas ini. Secara keseluruhan pesan yang disampaikan ditujukan untuk memberikan pemahaman serta menimbulkan ketertarikan bagi masyarakat. Adapun respon atau efek dari komunikasi tersebut mutlak diserahkan kepada masyarakat, baik menerima atau menolak.

d. Menentukan Metode

KBQT menggunakan metode informatif. Metode informatif dimulai dengan melakukan pengenalan. Pengenalan dilakukan dengan mengupload foto-foto kegiatan KBQT, memberikan informasi-informasi terkait KBQT, serta karya-karya siswa di media sosial. Dengan begitu, khalayak akan mengerti dan memahami bagaimana konsep belajar yang ditawarkan serta output dari pembelajaran tersebut.

e. Memilih Media dan Saluran Komunikasi

Komunikator (KBQT) dalam membangun citra positif memerlukan media untuk menyebarkan informasi. KBQT menggunakan komunikasi secara langsung dengan tatap muka dan melalui media. Komunikasi secara langsung (*face to face*) dilakukan melalui seminar, diskusi, workshop, atau event lain yang mengundang pendiri KBQT. Selain itu, pengelola KBQT juga menggunakan komunikasi langsung dengan warga sekitar. Pengelola akan menyelipkan KBQT saat mereka sedang berbincang-bincang santai dengan warga atau saat ada warga yang menanyakan perihal mengenai komunitas ini. Umpan balik yang diterima dari komunikasi ini bermacam. Ada yang memberi respon baik dengan mengikutkan anaknya bergabung dan ada pula yang menolak secara halus dengan mengatakan “mohon maaf, anak saya sudah masuk di SMP...” (Wawancara dengan Zulfa pada 23 September 2019 pukul 10.00).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa media massa yang digunakan KBQT untuk menyampaikan informasi, yaitu media cetak, elektronik, dan internet.

1) Media Cetak

Media cetak yang digunakan KBQT yaitu berupa karya tulis dan gagasan anak yang diupload di media sosial guna memudahkan masyarakat untuk mengaksesnya. Karya tulis tersebut bisa dilihat di web www.kbqt.org. Selain diunggah di media sosial, karya tulis anak-anak juga dipamerkan saat acara pameran karya yang diadakan di gedung utama KBQT setiap setahun sekali.

2) Media Elektronik

Metode elektronik yang dimaksud dalam hal ini yaitu televisi. televisi merupakan salah satu media yang digunakan KBQT untuk melambungkan namanya. Banyaknya audiens televisi menjadikannya sebagai media dengan efek yang besar. Televisi merupakan media massa dominan untuk hiburan dan berita. Tidak dipungkiri di Indonesia, hampir setiap rumah tangga memiliki televisi. Jelas bahwa

televisi mampu mempengaruhi cara berpikir masyarakat. Pendiri KBQT pernah diundang di salah satu stasiun televisi yaitu Metro TV dalam program televisinya “Kick Andy”. Selain itu, Pak Din (pendiri KBQT) juga pernah ditayangkan di liputan 6 siang SCTV pada 2015 lalu.

3) Media Internet

KBQT dalam melakukan strategi komunikasi memanfaatkan media yang sedang berkembang, yaitu internet. Komunitas ini menggunakan media internet dengan memasang web khusus untuk masuk dalam profil yang lebih lengkap lagi mengenai KBQT. Selain memiliki web khusus, komunitas ini juga menunjukkan kegiatan-kegiatan dan karya-karyanya melalui sosial media (sosmed), yaitu facebook (Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah), instagram (@qaryahthayyibah_), dan youtube (Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah). Dari ke-empat media tersebut, facebook menjadi sosial media yang jarang digunakan dibandingkan media lainnya.

2. Implementasi Strategi

Setelah merumuskan/menyusun strategi, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan strategi yang telah ditetapkan tersebut. Semua strategi yang sudah dirumuskan kemudian diimplementasikan langsung dengan masyarakat guna meningkatkan kepercayaan masyarakat serta menjadikan komunitas ini tetap eksis di kalangan masyarakat. Baik pendiri maupun pengelola menjalankan tugas masing-masing, yakni Bahruddin melakukan sosialisasi kepada kelompok atau orang yang mempunyai pengaruh besar di masyarakat melalui seminar, diskusi, atau workshop. Beliau tidak memaksakan suatu kelompok atau orang untuk mendukungnya, tetapi lebih kepada meminta bantuan apabila ada orang disekitarnya yang menyukai konsep belajar KBQT untuk bergabung.

Pengelola/pendamping menjalankan strateginya dengan komunikasi langsung (*face to face*) kepada warga sekitar atau mendatangi KBQT. Pendekatan komunikasi yang dilakukan komunitas

dalam membangun kepercayaan masyarakat dengan menunjukkan *image* positif. dengan melakukan tindakan yang terkesan ramah yaitu dengan menggunakan bahasa non verbal, seperti memperlihatkan raut wajah yang ramah. KBQT juga menggunakan bahasa verbal yang sopan ketika menyampaikan informasi sehingga pesan atau informasi yang akan disampaikan bisa diterima masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan dengan adanya pernyataan dari Dewi (pendamping) yang menyatakan

Hubungan kami dengan masyarakat tetap berjalan dengan baik. Kami saling sapa dan tersenyum ketika bertemu.

Selain itu, pengelola sering mengadakan kegiatan yang mengikutsertakan warga sekitar. Kegiatan tersebut antara lain:

1. Kegiatan gelar karya yang diadakan enam bulan sekali. Sebelum mengadakan acara tersebut panitia meminta izin terlebih dahulu kepada pak RT sekitar karena kegiatan ini sedikit gaduh. Setelah mendapat izin, panitia akan memberitahu beberapa anak sekitar secara *face to face* bahwa kegiatan ini untuk umum dan siapa saja boleh datang dan boleh mengajak teman atau keluarga.
2. Kegiatan 17 agustus. Kegiatan ini diadakan anak-anak KBQT untuk memperingati hari kemerdekaan. Anak-anak akan mengadakan lomba-lomba yang boleh diikuti siapa saja secara gratis.
3. Acara nyadran. Acara ini dilaksanakan setiap tahun untuk menyambut bulan suci ramadan. Anak-anak KBQT beserta warga akan bersama-sama untuk ziarah kubur.
4. Kerja bakti. Program kerja bakti yang diprogramkan ketua RT membantu mengenalkan komunitas kepada masyarakat sekitar dan sedikit banyak merubah perspektif masyarakat mengenai komunitas ini.

Hal tersebut diungkapkan oleh Mas Hanif selaku alumni dan pendamping KBQT.

Dengan mengikutsertakan warga sekitar, masyarakat akan lebih mengenal komunitas ini dan mungkin akan tertarik untuk bergabung. Jadi misalnya ada yang suka tapi tidak terlalu suka

dengan konsep belajar kita yang seperti ini (membebaskan siswa) jadi bisa ikut bergabung, dan merubah *image* tidak aturan terhadap komunitas ini. Dengan mengadakan kegiatan bersama masyarakat sekitar, di situlah kesempatan kami untuk menunjukkan *image* positif kepada masyarakat.

Pernyataan pengelola juga diperkuat oleh bu Siti (warga sekitar KBQT) yang mengungkapkan bahwa

“...Pihak sana baik sama warga sini. Komunikasi kami juga baik. Biasanya anak-anak sekolah itu juga mengadakan kegiatan bareng warga sini, seperti nyadran.”

Hal di atas memberi suatu pengertian bahwa meskipun tidak ada strategi komunikasi terstruktur yang dirumuskan untuk membangun kepercayaan masyarakat namun pihak intern KBQT mencoba tetap menjalin komunikasi dan relasi dengan warga sekitar sehingga dengan mengikutsertakan warga sekitar dalam kegiatan KBQT akan membuat masyarakat tidak melupakan komunitas ini.

Selain strategi di atas, KBQT juga menggunakan media sosial dan media massa (visual/audio visual) untuk memperlihatkan informasi dan kegiatan komunitas ini sekaligus mengenalkan karya-karya siswa. Kegiatan-kegiatan siswa KBQT didokumentasikan yang kemudian diunggah di media sosial. Dengan begitu, masyarakat akan mengetahui dan tertarik untuk bergabung bersama komunitas ini.

Berdasarkan wawancara dengan Zia, mengungkapkan bahwa

“Ada beberapa media yang kami gunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Media internet, kami memanfaatkan media yang menurut saya sangat efektif dalam penyebaran informasi, kami mengupload kegiatan-kegiatan kami dan memberikan informasi-informasi lain seperti pengumuman pendaftaran siswa baru di beberapa media sosial seperti instagram dan facebook. Kami menggunakan media cetak dengan mempublikasikan karya-karya siswa dan pendiri, baik secara online maupun melalui seminar. Media elektronik (TV), Pak Din pernah dipanggil untuk mengisi acara talk show “Kick Andy” di channel metro TV. Melalui seminar-seminar atau diskusi Pak Din menceritakan komunitas yang digagasnya tersebut”

Beberapa Wali murid yang penulis wawancara mengatakan bahwa mereka mengetahui keberadaan komunitas ini dari sosial media., hal ini diperkuat dengan pernyataan Pak sugi, wali murid yang berasal dari Boyolali yang mengungkapkan:

“Saya tahu KBQT dari internet. Pada saat saya melihat-lihat youtube ada channel KBQT yang muncul di hp saya. Kemudian saya tertarik untuk mengetahui lebih lanjut”

Pernyataan mengetahui keberadaan KBQT dari sosial media diiyakan oleh wali murid lain yang juga mengetahui komunitas ini dari internet. Namanya Pak Deni, wali murid asal Brebes..

“Kalau saya pertama tahu QT saat iseng melihat-lihat youtube. Sekitar 7 tahun yang lalu saya sedang melihat channel “Kick Andi” di youtube yang pada saat itu Pak Din menjadi bintang tamu dalam acara tersebut. Karena anak saya waktu itu masih kelas 4 SD. Kemudian setelah lulus SD baru saya masukkan di sini (KBQT)”

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa masyarakat memperoleh informasi mengenai keberadaan KBQT mayoritas diperoleh dari sosial media karena dengan adanya sosial media yang mampu menghubungkan banyak masyarakat secara luas membantu proses penyebaran informasi secara cepat. Hal ini terbukti dari daftar siswa yang mayoritas berasal dari luar Kalibening (dokumentasi tertulis KBQT, Buku induk siswa).

3. Evaluasi Strategi

Tahap terakhir dari strategi komunikasi adalah evaluasi dari pelaksanaan strategi. Setiap sebulan sekali Pengelola KBQT melaksanakan rapat intern. Hanya saja rapat tersebut membahas program atau evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi perkembangan anak, persiapan kegiatan anak, laporan pendampingan, dan laporan admistrasi (Wawancara dengan Zulfa pada 23 September 2019 pukul 09.42).

“Karena kami tidak mempunyai divisi humas dan strategi terstruktur, kami tidak ada evaluasi mengenai hal tersebut. Sosialisasi dijalankan ala kadarnya sesuai komitmen bersama bahwa kami tidak mentarget/mencari siswa. Kami hanya menjalin komunikasi baik dengan semua orang, khususnya warga sini. Adapun evaluasi, lebih kami gunakan untuk membahas anak-anak”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Hanif yang menyatakan

“Tidak ada evaluasi mengenai strategi sosialisasi kepada masyarakat karena kami memang tidak ada program tersebut, adanya evaluasi pembelajaran dan administrasi”.

Zia juga menegaskan bahwa

“Kalau tidak ada perencanaan khusus mengenai strategi sosialisasi kepada masyarakat, berarti ya kami juga tidak melakukan evaluasi mengenai itu. Kami lebih memprioritaskan evaluasi perkembangan anak-anak”

Evaluasi strategi komunikasi diperlukan karena keberhasilan yang telah dicapai dapat diukur kembali dengan menetapkan tujuan berikutnya. Evaluasi menjadi tolok ukur untuk strategi yang akan dilaksanakan kembali untuk memastikan sasaran yang dipastikan telah tercapai (David, 2002:3).

B. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Masyarakat

1. Kemampuan.

Siswa-siswi KBQT mulai mencuat di kalangan masyarakat, baik di lingkungan pendidikan Salatiga, bahkan nasional. Segudang prestasi berhasil disabet, baik akademik maupun non akademik, kurikuler maupun non kurikuler, meliputi bidang teater, musik, sastra, dan sebagainya ((diakses dari www.kbqt.org pada 12 Februari 2020 pukul 13.40 WIB).

2. Integritas.

Dilihat dari personalia pengelola KBQT penulis dapat menganalisis sebagai berikut:

1. Pak Din (Pendiri KBQT)

Ahmad Bahrudin, S.Pd merupakan lulusan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Beliau juga dipercaya mmenjadi ketua RW pada tahun 2003 silam dan merangkap menjadi ketua dewan pertimbangan di Serikat Paguyuban Petani Qaryah Thayyibah (SPPQT) sampai sekarang. Di lingkungannya, Pak Din cukup di “segani” karena beliau adalah anak keempat almarhum KH Abdul

Halim, pendiri sekaligus pemilik pondok pesantren Hidayatul Mubtadin Kalibening. Dengan latar belakang seperti itu, tidak heran jika beliau memiliki kehidupan dengan warna religius cukup kental. Di kala muda beliau bergabung dengan organisasi yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama (NU). Meskipun Pak Din tidak mempunyai ijazah sarjana tetapi beliau di percaya Badan Akreditasi Nasional untuk bagian sekolah non formal. Dengan demikian, Pak Din dapat dikatakan mempunyai integritas yang cukup (diakses dari www.kbqt.org pada 12 Februari 2020 pukul 13.40 WIB).

2. Pendamping/Pengelola KBQT

Secara global riwayat pendidikan para pendamping/pengelola KBQT merupakan lulusan sarjana dan magister. Dari lingkungan KBQT terlahir buku panduan penyelenggaraan PAUD komunitas berbasis desa. Karya ini diterbitkan oleh Kementerian Desa pada tahun 2016, Berupa dua judul buku panduan, yakni Panduan Penyelenggaraan PAUD dan Panduan Pengasuhan Anak PAUD. Buku tersebut disusun oleh para pendamping KBQT (diakses dari www.kbqt.org pada 12 Februari 2020 pukul 13.40 WIB).

3. Kebaikan Hati. Sejak awal Pak Din menggagas komunitas ini untuk memberdayakan masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Zulfa, bagian administrasi, komunitas ini tidak membebankan SPP bulanan kepada wali murid. Melainkan wali murid hanya diminta membayar operasional seikhlasnya.

C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Strategi Komunikasi Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah Dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat di Kalibening Salatiga

Noise atau hambatan adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari komunikasi. Adanya hambatan komunikasi menjadikan proses penyampaian pesan tidak signifikan. Dalam kaitannya dengan strategi komunikasi Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah dalam membangun

kepercayaan masyarakat di desa Kalibening Salatiga tentu saja ada penghambat. Beberapa kendala atau yang menjadi faktor penghambat dalam upaya membangun kepercayaan masyarakat diantaranya:

1. Pola Pikir Masyarakat yang Susah untuk Diubah

Masih adanya tanggapan negatif tentang KBQT sebagai sekolah yang tidak beraturan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pernyataan dari informan Bu Siti warga sekitar yang menyatakan

“...sekolah itu tidak aturan dan terkesan “sakkarepe dewe”. Kalau anak-anak dibiarkan seperti itu nanti tidak disiplin”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bu Nafis (warga sekitar)

“Saya kurang cocok dengan pembelajaran di sana. Anak-anak terlihat kurang disiplin dan semrawut”

Tidak dapat dipungkiri bahwa tanggapan masyarakat sekitar terhadap komunitas ini sedikit miring karena masyarakat melihat dengan satu sudut pandang saja. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sekitar masih memandang sekolah alternatif itu sekolah yang tidak beraturan hanya karena sekolah ini tidak mewajibkan anak-anak memakai seragam, belajar mata pelajaran seperti di sekolah lain, dan mendapat ijazah..

2. Kurangnya Kesadaran Masyarakat untuk Menggali Skill Anak

Tujuan awal pendirian KBQT adalah untuk memberdayakan masyarakat sekitar yang kesulitan mendapat akses pendidikan karena pada saat itu sekolah SMP terletak di daerah kota Salatiga. Bahruddin yang saat itu menjadi ketua RW bersama beberapa warga mempunyai inisiatif untuk mendirikan sekolah sendiri yang lebih murah dan hemat dengan berbasis masyarakat. Sekolah alternatif ini dimaksudkan sebagai upaya menciptakan kemandirian masyarakat dengan mengembangkan bakat yang dimiliki anak. Namun, kesadaran masyarakat akan hal tersebut berkurang sejak di Kalibening ada sekolah formal setingkat SMP dan SMA (Wawancara dengan pengelola (Zulfa dan Hanif pada 23 September 2019 pukul 11.10).

“Sejak adanya program sekolah dapat dana BOS dan sebagainya sekarang bisa sekolah dimanapun dengan relatif lebih murah dibandingkan dengan dulu. Sehingga masyarakat kalangan menengah lebih memilih sekolah negeri dibandingkan dengan KBQT. Ya dari situlah saat ini jumlah siswa mengalami penurunan. Dan saya lihat hampir semua anak yang belajar di KBQT berasal dari luar kalibening”

Zia sebagai Pengelola memberikan pernyataan sebagai berikut

“Sejak KBQT menjadi komunitas independen dan mempunyai konsep sendiri banyak warga yang kurang cocok karena masyarakat melihat sekolah ya harus menggunakan seragam, belajar matematika, b.indonesia, biologi, dan mapel lainnya dan setelah lulus mendapat ijazah. Selain itu, saat ini di sekitar sini sudah ada SMP dan SMK dengan beberapa beasiswa dari dana BOS dan sebagainya”

3. Tidak Ada Tim Khusus/Humas yang Menangani Strategi Komunikasi Masyarakat

Berdasarkan wawancara dengan pengelola (Zulfa, Hanif, Zia, dan Dewi) mengungkapkan bahwa KBQT tidak menyediakan tim khusus/humas untuk menangani strategi komunikasi masyarakat karena komunitas ini tidak memaksa warga sekitar untuk bergabung. Kalau suka dengan konsep belajar KBQT silahkan gabung walaupun tidak, KBQT tidak mempermasalahkan. Pihak intern lebih memfokuskan pada perkembangan anak.

4. Tidak Ada Evaluasi Mengenai Strategi Komunikasi dengan Masyarakat

Karena KBQT tidak memiliki tim khusus untuk menangani strategi komunikasi masyarakat sehingga di komunitas ini pun tidak ada evaluasi khusus terkait hubungan masyarakat. Evaluasi yang dilaksanakan para pengelola KBQT fokus pada program dan perkembangan anak.

Selain faktor penghambat strategi komunikasi dalam membangun kepercayaan masyarakat, ada juga beberapa faktor pendukung yang

menjadikan komunitas ini sampai saat ini masih bergerak. Faktor pendukung tersebut yaitu

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah komunitas/organisasi. Sumber daya manusia yang penulis maksud yaitu pengelola dan pendamping KBQT. Pihak-pihak pengelola dan pendamping KBQT merupakan pihak-pihak terpilih yang memang sudah memiliki keahlian dan paham mengenai konsep yang diberikan komunitas ini karena mayoritas pihak tersebut pernah belajar di KBQT (alumni). Berdasarkan pengamatan penulis terhadap dokumen tertulis yang diberikan admin menunjukkan bahwa hampir seluruh pendamping/pengelola merupakan lulusan perguruan tinggi atau saudara pendiri KBQT (read: tabel jumlah pendamping KBQT).

2. Pemanfaatan Media Sosial

Penggunaan media sosial memberikan dampak signifikan untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Dengan berbagai layanan yang dapat digunakan, media sosial telah merubah cara berkomunikasi dalam masyarakat. Kehadiran media sosial tersebut ternyata membawa dampak perubahan cara berkomunikasi dari konvensional menjadi modern dan serba digital. Media sosial diawali dari tiga hal, yaitu *sharing*, *collaborating*, dan *connecting* (Puntoadi, 2011: 7). KBQT memanfaatkan media sosial sebagai aktifitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual, maupun audiovisual. Seperti yang diungkapkan Zulfa sebagai berikut

“Kami mengutamakan internet dan media sosial, seperti web, instagram, facebook, dan youtube”

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Dewi (pengelola) sebagai berikut

“Kami lebih banyak sering menggunakan media internet. Selain mudah diakses juga penyebarannya cepat. Saat ini follower QT sudah ada seribu lebih”

3. Pengaruh Pendiri KBQT

Latar belakang Pak Din merupakan lulusan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Beliau juga dipercaya mmenjadi ketua RW pada tahun 2003 silam dan merangkap menjadi ketua dewan pertimbangan di Serikat Paguyuban Petani Qaryah Thayyibah (SPPQT) sampai sekarang. Pak Din adalah anak keempat almarhum KH Abdul Halim, pendiri sekaligus pemilik pondok pesantren Hidayatul Mubtadin Kalibening. Dengan latar belakang seperti itu, tidak heran jika beliau memiliki kehidupan dengan warna religius cukup kental. Di kala muda beliau bergabung dengan organisasi yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama (NU). Meskipun Pak Din tidak mempunyai ijazah sarjana tetapi beliau di percaya Badan Akreditasi Nasiona untuk bagian sekolah non formal. Dengan latar belakang tersebut, Pak Din cukup disegani dan dihormati oleh warga sekitar (diakses dari web www.kbqt.org pada 22 Januari 2020 pukul 17.10).

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan mengenai strategi komunikasi KBQT dalam membangun kepercayaan masyarakat Kalibening Salatiga tidak terlepas dari tahapan-tahapan strategi karena ketika tidak ada atau kurang salah satunya maka upaya dalam membangun kepercayaan masyarakat tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Kaitan penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini, penulis mendapati proses strategi komunikasi KBQT dalam membangun kepercayaan masyarakat Kalibening Salatiga belum memenuhi unsur-unsur tahapan strategi yang ada sehingga proses membangun kepercayaan masyarakat, khususnya Kalibening tidak berjalan dengan optimal, yakni tidak ada evaluasi strategi. Temuan

tersebut diperkuat dengan adanya penurunan jumlah peserta didik dari tahun sebelumnya, khususnya dari Kalibening Salatiga.

Berdasarkan paparan sebelumnya, penggunaan media sosial dan media internet sangat efektif karena penyebarannya yang cepat dan luas sehingga mayoritas peserta didik mengetahui KBQT dari internet dan media sosial. Media-media tersebut dapat mengantarkan pesan dari komunitas kepada masyarakat serta dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses kegiatan yang ada. Beberapa dukungan seperti SDM dan pengaruh pendiri tidak memberikan efek yang signifikan terhadap proses strategi komunikasi dalam membangun kepercayaan masyarakat Kalibening Salatiga. Terbukti, jumlah peserta didik dari Kalibening Salatiga mengalami penurunan pada tahun ajaran 2019/2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pada dasarnya proses strategi komunikasi yang dijalankan Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah (KBQT) bersifat kurang terencana dengan baik karena pihak intern komunitas tidak memiliki perencanaan khusus terkait strategi komunikasi membangun kepercayaan masyarakat. Tahapan-tahapan strategi meliputi 1) Rumusan Strategi, terdiri dari menentukan komunikator, menyusun pesan, menentukan sasaran/komunikan, menentukan metode, dan memilih media yang digunakan, 2) Implementasi Strategi, dan 3) Evaluasi Strategi.
2. Faktor yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat Kalibening, yaitu kemampuan, integritas, dan kebaikan hati.
3. Faktor penghambat dan faktor pendukung strategi komunikasi KBQT dalam membangun kepercayaan masyarakat Kalibening Salatiga, yaitu
 - a. Faktor penghambat
 - 1) Pola pikir masyarakat yang susah untuk diubah
 - 2) Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggali skill anak
 - 3) Tidak ada tim khusus/humas yang menangani strategi komunikasi masyarakat
 - 4) Tidak ada evaluasi eksternal
 - b. Faktor pendukung
 - 1) Sumber Daya Manusia (SDM)
 - 2) Pemanfaatan media
 - 3) Pengaruh Pendiri

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah strategi komunikasi Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah (KBQT) dalam membangun kepercayaan masyarakat Kalibening Salatiga tidak berhasil karena kurang terencana dengan baik. Meskipun ada faktor pendukung, namun realita yang ada, pada periode penelitian penulis faktor pendukung tersebut tidak memberikan efek yang signifikan.

B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan peneliti berkaitan dengan strategi komunikasi Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah (KBQT) dalam membangun kepercayaan masyarakat di Kalibening Salatiga adalah:

1. Hendaknya membuat tim khusus/humas yang menangani strategi komunikasi masyarakat.
2. Menjalinkan kerja sama dengan pihak eksternal, minimal kepala desa, RT, dan RW.
3. Hendaknya membuat program terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur dan terima kasih kepada Allah Swt. yang telah memberkati dan memberikan kemurahan kepada penulis, itu adalah karunia yang besar dari-Nya melalui menyelesaikan skripsi ini. Meskipun peneliti telah bekerja secara maksimal, namun peneliti yakin bahwa pekerjaan ini masih jauh dari kesempurnaan dan juga kurang memuaskan. Oleh karena itu, kritik apapun dan komentar yang konstruktif selalu dan terus dibutuhkan oleh peneliti.

Akhirnya, penulis berharap bahwa pekerjaan ini akan berharga dan bermanfaat bagi peneliti khususnya dan orang lain yang umumnya berkepentingan pada setiap bidang studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Amrullah. 1985. *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: CV. Bayu Grafika.
- Al-Bayanuni, Muhammad Abu al-Fath. 1993. *Madkhal Ila Ilmi ad-Da'wah*.
- Amsyari, Fuad. 1990. *Strategi Perjuangan Umat Islam Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Arifin, Ahmad. 2011. *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bahrudin. 2007. *Pendidikan Alternatif: Qaryah Thayyibah*. Yogyakarta: LkiS.
- Cangara, H. Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Chourmain, Imam. 2008. *Acuan Normatif Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Al-Haramain Publishing House.
- Departemen Agama RI. 2006. *Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Maghfirah Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong U..2007. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Amri Syarif. 2013. *Membangun Dimensi Baru Dakwah Islam: Dari Dakwah Tekstual Menuju Dakwah Kontekstual*. 2013. Jurnal Risalah.
- Jalaluddin. 1985. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya.

- Jasmadi. 2008. *Membangun Komunitas Online Secara Praktis dan Gratis*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Koendjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Komaruddin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kriyanto, Rachmat. 2007. *Tehnik Praktis: Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Pranada Group.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- Miradj, Safri dan Sumarno. 2004. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin , Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Halmahera Barat*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat
- Moleong, Lexy J..2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J..2007. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munandar, Sri Utami. 1982. *Pemanduan Anak Berbakat: Suatu Studi Penjajakan*. Jakarta: CV Rajawali
- Muniroh, Siti Mumun. 2009. *Homeschooling Alternatif Pendidikan Humanistik*. Forum Tarbiyah
- Nurudin. 2016. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Philip Kotler dan Kevin Lane Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi Cet. 13*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Roudhonah. 2007. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.

- Harun, Rachajat dan Ardianto, Elvinaro. 2012. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sallis, Edward. 2010. *Total Quality Management In Education; Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCisoD
- Shodiqin, Asep. 2011. *Membangkitkan "Episteme" Ilmu Dakwah*. Jurnal Ilmu Dakwah: *Academic Journal For Homiletic Studies*
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supratikno, Hendrawan. 2003. *Advanced Strategic Management, Back to Basic Approach*. Jakarta: PT. Grafindo Utama
- Syukir, Asmuni. 1985. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas
- Usman, Syarif. 1972. *Strategi Pembangunan Indonesia dan Pembangunan dalam Islam*. Jakarta: Firma Djakarta
- Wijaya, Ida Suryani. 2015. *Perencanaan dan strategi komunikasi*. Jurnal Lentera IAIN Samarinda
<http://repository.uin-suka.ac.id>
<file:///C:/Users/USER/Documents/Prop/Jurnal/Kepercayaan/kepercayaan.pdf>
- <file:///C:/Users/USER/Downloads/Documents/ipi479520.pdf>

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B- /Un.10.4/K/PP.00.9/ /2019
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : *Permohonan Ijin Riset*

30 Desember 2019

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Kepala Kelurahan Kalibening
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Nurul Aini
NIM : 1401026138
Jurusan : KPI
Lokasi Penelitian : Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah
Dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat Di Desa
Kalibening Salatiga

Bermaksud melakukan riset penggalan data di kelurahan Kalibening. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kabag. Tata Usaha

M. YASIN

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

2020-6-25 12



PEMERINTAH KOTA SALATIGA
KECAMATAN TINGKIR
KELURAHAN KALIBENING
Jl. Ja'far Shodiq No. 15 Telp. (0298) 312447 Salatiga 50744

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 470 / 103 / 604.5

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : SAIFUDIN, S.Ag
NIP : 19700316 200312 1 005
JABATAN : Lurah Kalibening

menerangkan bahwa Kelompok Belajar (KB) Qaryah Troyyiban benar - benar berdomisili di Kalibening RT 02 RW I Kelurahan Kalibening Kelurahan Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 23 Oktober 2017

LURAH KALIBENING



NIP. 19700316 200312 1 005

PERNYATAAN

PEMILIK TANAH DIDIRIKAN BANGUNANUNTUK LEMBAGA YAYASN PENDIDIKAN QARYAH THAYYIBAH

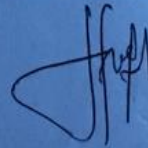
Yang bertandatangan di BawahIni :

1. Nama : Miskiyah
2. Tempat/TglLahir : Semarang, 29 April 1971
3. Alamat : Jl Raden Mas Said no 12 Kalibening
4. Jabatan : Pengelola YPQTI

Dengan ini menyatakan bahwa tanah yang di dirikan bangunan untuk didirikannya Yayasan Pendidikan Qaryah Thayyibah Indonesia dan sebagian digunakan untuk (KB Qaryan Tahyyibah) adalah betul-betul tanah yang di miliki Bapak Bahrudin dan diipinjamkan atau hak pinjam pakai saja Demikianpernyataaninidibuatuntukdigunakanseperlunya.

Salatiga, 24 Oktober 2017

yang menyatakan,



Siti Miskiyah



LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0022513.AH.01.04.Tahun 2016
TENTANG
PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
YAYASAN PENDIDIKAN QARYAH THAYYIBAH INDONESIA

1. Kekayaan awal: Rp. 10.000.000
2. Pendiri Yayasan

NAMA	NO KTP / PASSPORT
BAHRUDDIN	3373020902650002
CHADZIKUL FIKRI	3373021210620001
NURUL MUNAWAROH	3373026011790002
SUJONO	3322031208590002

3. Susunan Organ Yayasan

NAMA	NO KTP/PASSPORT	ORGAN YAYASAN	JABATAN
BAHRUDDIN	3373020902650002	PEMBINA	KETUA
AHMAD MUHAMMAD NIZAR	3313111911810002	PEMBINA	ANGGOTA
ALFIAN HASAN	3322041204750006	PEMBINA	ANGGOTA
LUQMAN HAKIM, SARJANA AGAMA	3322041010730001	PEMBINA	ANGGOTA
MUJAB	3373021311530001	PEMBINA	ANGGOTA
ROY BUDHIANTO HANDOKO	3322031208590002	PENGURUS	KETUA
SUJONO	3373021210620001	PENGURUS	SEKRETARIS UMUM
CHADZIKUL FIKRI	3373026209910002	PENGURUS	SEKRETARIS
FINA AFIDATUS SOFA	3373026011790002	PENGURUS	BENDAHARA UMUM
NURUL MUNAWAROH	3373025710920001	PENGURUS	BENDAHARA
AINI ZULFAH	3373020807500001	PENGAWAS	KETUA
JUSAK THESALONIKA LOBBY LOEKMONO	3573052203730002	PENGAWAS	ANGGOTA
AHMAD ERANI YUSTIKA	3174032904620003	PENGAWAS	ANGGOTA
HARRIS ISKANDAR	3373013004520001	PENGAWAS	ANGGOTA
MUHAMMAD ZULFA			

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 27 April 2016.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,



DR. FREDDY HARRIS, SH, LL.M, ACCS.

DICETAK PADA TANGGAL 27 April 2016

DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0023524.AH.01.12.Tahun 2016 TANGGAL 27 April 2016

KBQT dimuat di kompas.id (21/5/2019) dan harian jateng (15/5/2019)

TOKOH > SOSOK > BAHRUDDIN, SANG PENGGERAK
PENDIDIKAN YANG...


BAHRUDDIN

Bahrudin, Sang Penggerak Pendidikan yang Memerdekakan

Oleh **ADITYA PUTRA PERDANA**

21 Mei 2019



Bahrudin (54) yakini, konsep pendidikan yang berbasis pada konteks kehidupan, berpusat pada anak, dan menghargai berbagai jenis kecerdasan anak adalah segala-segalanya. Lewat Komunitas B  Qaryah Thayyibah, ia memerdekakan anak-

Menengok Kegiatan Sekolah Nonformal Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah di Kota Salatiga

Rabu, 15 Mei 2019 09:38



Menengok Kegiatan Sekolah Nonformal KBQT di Kota Salatiga - ines ferdiana



Kegiatan Tawashi



IKIGAI ADALAH TENTANG MENIKMATI HIDUP DAN KEBERMANFAATAN AGAR HIDUP LEBIH BERMAKNA

KAK SOFYAN

TAWASI KBQT
KAMIS 27/02
2020

Hari Kesehatan



Hari Ide





KBQT tampil di acara Sewindu dan Olimpiade Dolanan Anan (14/9/2019)



Pameran Karya 2020



Pembukaan Pameran Karya K B Q T 2 0 2 0



SUASANA PENGUNJUNG Pameran Karya KBQT 2020





KATEGORI KARYA

musik - handycraft - audiovisual - gambar - tulis

Belajar tentang tahapan-tahapan menanam bersama Mas Amri



Forum film KBQT mendapat juara II dalam Peringatan Hari toleransi yang diadakan Pemerintah Kota Salatiga (16/11/2019)



Kunjungan ke pabrik singkong keju D-9 Salatiga





Kunjungan ke Kelurahan Kalibening



Workshop Sekolah Guru Kebinekaan Rujukan di Jakarta yang diisi oleh pendiri KBQT (9/3/2019)



Gelar Karya dan Pagelaran teater Gedhek di KBQT (21/2/2020)



Workshop pembuatan film pendek yang bertema “Hikayat Cinta Nusantara” (21-30/1/2020)



Belajar membuat pupuk organik cair (3/7/2019)



Halal Bihalal KBQT 2019 bersama wali murid

